

ISSN Print 2746-7724
ISSN Online 2747-2019

Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Lancang Kuning



BIDIK

Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat

Volume 1, Nomor 2, April 2021

JURNAL
BIDIK : PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Diterbitkan oleh

FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS LANCANG KUNING

Penanggung Jawab

Dekan Fakultas Ilmu Budaya

Pimpinan Redaksi

Drs. Rosman, H, M.Hum

Dewan Redaksi

M. Kafrawi, S.S.,M.Sn

Rismayeti. S.Sos.,M.IP

Jeftizal, S.Hum.,M.Sn

Dewan Reviwer

Prof. Hasnah Faizah

Dr. Junaidi, S.S.,M.Hum

Dr. Hj. Evizariza.,M.Hum

Editor

Edward, M.Hum

Alvi Puspita.M.Hum

Hadira Latiar, M.A

Eko Noprianto, M.A

Alamat Redaksi

Fakultas Ilmu Budaya Universitas Lancang Kuning

Jl. Yos Sudarso, KM.8 Rumbai, Telp (0761) 53536 Fax, (0761) 52248 Kode Pos: 28265

Email: jurnalbidik@unilak.ac.id

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke Hadirat Allah SWT. Pada bulan April 2021 kami diberi kesempatan untuk menyelesaikan penyusunan *Jurnal Bidik: Pengabdian kepada Masyarakat* Volume 1 Nomor 2 April Tahun 2021. Berbagai artikel yang dimuat dalam terbitan ini dilandasi dengan semangat menyebarkan dan sarana komunikasi sebagai hasil pengabdian bidang budaya, seni, sosial dan kepastakawanan dari berbagai kalangan akademisi dan praktisi.

Semoga dengan terbitnya *Jurnal Bidik: Pengabdian kepada Masyarakat* ini, akan memberikan manfaat untuk memperluas wawasan berinformasi masyarakat penggiat pengabdian kepada masyarakat. Jurnal volume 1 nomor 2 menyajikan 8 artikel yang memiliki berbagai variasi topik cakupan.

Kami menyadari bahwa ada berbagai kekurangan dalam jurnal ini, demi peningkatan kualitas *Jurnal Bidik: Pengabdian kepada Masyarakat* kedepannya, kami berharap akan ada kritik dan saran yang membangun dari pembaca agar selalu ada upaya perbaikan dan inovasi untuk jurnal ini. Ucapan terimakasih juga kami sampaikan kepada segenap jajaran tim penerbitan *Jurnal Bidik: Pengabdian kepada Masyarakat* atas dedikasi dan kerjasamanya dalam mewujudkan penerbitan edisi ini.

Salam

Redaksi

DAFTAR ISI

- 1-6** Peningkatan Kemampuan Manajemen Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial pada Pengelola Perpustakaan Desa di Ponorogo
Meinia Prasyesti, Koko Srimulyo, Rahma Sugihartati
- 7-19** Pendampingan Pemasaran Potensi Pariwisata Pagaralam Untuk Kawasan Timur Tengah
Muhammad Walidin, Isnaini Rahmawati, Yuli Santiani
- 20-24** Pelatihan Pembuatan Film Bersama Teater Matan dan Mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Universitas Lancang Kuning
M. Kafrawi, Evizariza
- 25-31** Peningkatan Kemampuan Menelusur dan Memanfaatkan *E-Resources* Untuk Pustakawan
Rosman, H, Nining Sudiar, Hadira Latiar
- 32-40** Pelatihan Penciptaan Musikalisasi Puisi sebagai Bentuk Apresiasi Sastra pada Siswa SMK Telkom Pekanbaru
Essy Syam, Qori Islami Aris
- 41-48** Bimtek Mendeley Untuk Pustakawan, dan Mahasiswa di Kota Pekanbaru
Rismayeti, Hadira Latiar, Vita Amelia
- 49-56** Pengenalan Orang Patut dalam Tradisi Melayu Riau Pada Siswa di SMP Negeri 3 Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar
Amanan, Hermansyah, Juswandi
- 57-60** Pengenalan Dan Pelatihan SLiMS 9 Bulian untuk Pustakawan Sekolah di Kota Pekanbaru
Eko Noprianto, Rismayeti

Peningkatan Kemampuan Manajemen Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial pada Pengelola Perpustakaan Desa di Ponorogo

Meinia Prasyesti*, Koko Srimulyo**, Rahma Sugihartati***,
Hendro Margono, dan Helmy Prasetyo.

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Airlangga Surabaya

*Email: meiniaprasyesti@fisip.unair.ac.id

Abstract

Library transformation based on social inclusion is one of the priority policies initiated by the central government. This program is intended to improve the welfare of the community by strengthening literacy. The village library as a source of information is expected to be able actively participate in strengthening literacy. Partners in this Community Service activity are the Manuk Village Library, Siman District, Ponorogo Regency - East Java. The purpose of this activity is to improve the ability of village librarian regarding social inclusion-based village library management. The training materials include optimizing the role and function of libraries in increasing literacy for welfare, planning participatory activities that involve the community in increasing literacy for welfare, and making guidelines for evaluating the performance of village libraries in order to realize social inclusion-based village libraries. In addition, FGD was also conducted to explore the problems faced by village librarian and formulate strategies to solve these problems. Participants who took part in this training were 15 village librarian. After the implementation of this activity, all participants expressed their enthusiasm for managing the village library according to the material given. This activity is expected to be carried out in a sustainable manner and it is necessary to evaluate activities so that in the future it can arrange activities are better and more useful.

Keywords: *Library Management, Village Library, Social Inclusion, and Librarian.*

Abstrak

Transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial merupakan salah satu kebijakan prioritas yang digagas Pemerintah pusat. Program ini dimaksudkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan cara penguatan literasi. Perpustakaan desa sebagai salah satu sumber informasi masyarakat diharapkan dapat berperan serta secara aktif dalam penguatan literasi tersebut. Mitra dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah Perpustakaan Desa Manuk, Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo - Jawa Timur. Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan kemampuan pengelola perpustakaan desa tentang manajemen perpustakaan desa berbasis inklusi sosial. Materi pelatihan meliputi pengoptimalan peran dan fungsi perpustakaan dalam peningkatan literasi untuk kesejahteraan, perencanaan kegiatan partisipatif yang melibatkan masyarakat dalam meningkatkan literasi untuk kesejahteraan, dan membuat pedoman evaluasi kinerja perpustakaan desa dalam rangka mewujudkan perpustakaan desa berbasis inklusi sosial. Selain itu juga dilakukan FGD untuk menggali permasalahan yang dihadapi para pengelola perpustakaan desa serta merumuskan strategi sebagai langkah alternatif menyelesaikan permasalahan tersebut. Peserta yang mengikuti pelatihan ini sebanyak 15 pengelola perpustakaan desa. Setelah dilaksanakannya kegiatan ini dapat diketahui bahwa seluruh peserta menyatakan bersemangat untuk mengelola perpustakaan desa sesuai materi yang telah diberikan. Dengan demikian kegiatan ini diharapkan dapat dilaksanakan berkelanjutan serta perlu dilakukan evaluasi

kegiatan agar ke depan dapat menyusun kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang lebih baik dan bermanfaat.

Kata Kunci: Manajemen Perpustakaan, Perpustakaan Desa, Inklusi Sosial, Pengelola Perpustakaan.

Pendahuluan

Transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial merupakan salah satu kebijakan prioritas yang digagas Pemerintah pusat melalui BAPPENAS dan Perpustakaan Nasional RI, yaitu dengan sasaran utama adalah perpustakaan desa di seluruh Kabupaten/Kota di Indonesia (Bondar, 2019). Program ini dimaksudkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya masyarakat di daerah pedesaan dengan cara penguatan literasi. Perpustakaan desa sebagai salah satu sumber informasi masyarakat diharapkan dapat berperan serta secara aktif dalam penguatan literasi tersebut. Selain menyediakan berbagai jenis koleksi perpustakaan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, perpustakaan desa juga dapat menjadi tempat belajar bersama, berdiskusi, berjejaring, serta mengadakan program-program khusus yang dapat meningkatkan pemberdayaan masyarakat. Misalnya, pelatihan membuat kerajinan tangan kekinian yang berpotensi dipasarkan, mengadakan workshop tentang pertanian, peternakan, atau bisnis digital, dan pelatihan lain yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat setempat. Sehingga masyarakat akan memiliki pengetahuan yang cukup, ketrampilan (*softskill*) yang memadai, untuk menunjang pemberdayaan ekonomi menuju kesejahteraan.

Mitra dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah Perpustakaan Desa Manuk, Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo - Jawa Timur. Dimana perpustakaan desa memainkan peranan penting dalam program transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial. Perlu sumber daya manusia (pustakawan) yang handal dalam mengelola perpustakaan desa untuk dapat mencapai tujuan di atas. Namun faktanya, perpustakaan desa sebagai perpustakaan umum yang menjadi kewajiban pemerintah desa belum dikelola secara profesional (Alam, 2015). Mayoritas pengelola perpustakaan desa adalah perangkat desa yang ditugaskan bekerja di perpustakaan secara bergantian. Hal demikian juga terjadi di Perpustakaan Desa Manuk Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo. Menurut informasi dari Kepala Desa setempat, perpustakaan yang terletak di tengah kantor desa ini dikelola oleh beberapa perangkat desa secara bergantian dan sukarela. Berlandaskan hal tersebut perlu dilakukan adanya suatu pelatihan dalam mengelola Perpustakaan Desa berbasis Inklusi Sosial melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat.

Gambar 1. Kondisi Layanan Perpustakaan Mitra



Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan ini adalah dalam rangka memberikan pelatihan kepada Perangkat Desa Manuk Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo yang dengan sukarela mengelola Perpustakaan Desa, pelatihan yang dimaksud adalah tentang Manajemen Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial. Dengan program pengabdian masyarakat ini diharapkan peningkatan pengetahuan dan skill managerial akan sangat membantu para pengelola perpustakaan untuk menjalankan dan mensukseskan program transformasi perpustakaan di Indonesia.

Mencermati Permendagri RI Nomor 7 Tahun 2007, pemberdayaan masyarakat merupakan suatu strategi dalam pembangunan masyarakat untuk mewujudkan kemampuan dan kemandirian kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pemberdayaan masyarakat dapat dikatakan berhasil apabila proses memandirikan masyarakat dapat terwujud. Tujuan pemberdayaan masyarakat adalah membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Kemandirian meliputi kemandirian berpikir, bertindak, dan mengendalikan apa yang mereka lakukan yang diperoleh melalui proses belajar. Oleh karena itu, di tengah-tengah masyarakat perlu dihadirkan pusat-pusat kegiatan belajar masyarakat untuk memfasilitasi berbagai kegiatan pemberdayaan bagi masyarakat (Utami & Prasetyo, 2019).

Perpustakaan desa memiliki fungsi yaitu sebagai unit pelayanan publik yang menyediakan layanan informasi agar dapat diakses dan dikunjungi oleh seluruh lapisan masyarakat, dengan tidak membedakan status sosial ekonomi, gender, maupun usianya. Namun untuk menjalankan program transformasi perpustakaan, perpustakaan desa perlu melangkah lebih jauh yaitu menjalankan peran fasilitator kegiatan pelibatan masyarakat dengan tujuan agar mereka belajar dan berkegiatan guna mencapai kesejahteraan (Irsan, 2019). Dalam hal ini bentuk pembelajaran, pelatihan dan aktivitas produktif dapat digagas oleh perpustakaan agar perpustakaan desa tidak saja menjadi lembaga penyedia koleksi dan informasi tetapi ikut andil dalam memotivasi

masyarakat dalam mengembangkan kesejahteraan di bidang sosial, budaya dan ekonomi. Hasil dari aktivitas pembelajaran, pelatihan dan produktif diharapkan memberikan dampak bagi masyarakat dalam meningkatkan taraf kehidupan. Bertitik tolak dari permasalahan dan tujuan seperti dipaparkan di atas, ke depan perpustakaan desa perlu menjalankan manajemen pengelolaan perpustakaan desa yang terencana dan strategis yang berorientasi pada aktivitas pembelajaran, pelatihan dan kegiatan produktif diharapkan memberikan dampak bagi masyarakat dalam meningkatkan taraf kehidupan. Dalam perpustakaan desa diperlukan pengelola yang paham manajemen perpustakaan dan mempunyai kompetensi managerial yang tidak saja sekedar berkaitan dengan penyediaan koleksi dan informasi yang dibutuhkan masyarakat desa, tetapi menggagas manajemen perpustakaan yang mendorong kegiatan produktif yang berdampak secara sosial, budaya maupun finansial bagi masyarakat.

Pendekatan Pelaksanaan Program

Kegiatan Pengabdian ini pada dasarnya bertujuan untuk membantu peningkatan kompetensi para pengelola perpustakaan desa, terutama di bidang manajemen pengelolaan perpustakaan yang lebih sesuai dengan kebutuhan pergeseran peran dan pengembangan perpustakaan berbasis inklusi sosial. Peserta dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah 15 orang Pengelola Perpustakaan Desa Manuk Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo Jawa Timur.

Gambar 2. Pembukaan Acara Pengabdian kepada Masyarakat



Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi dua kegiatan utama yaitu, (1) pemberian materi tentang manajemen perpustakaan berbasis inklusi sosial, oleh dosen Ilmu Informasi dan Perpustakaan FISIP Universitas Airlangga yang mendalami bidang manajemen perpustakaan, materi meliputi pengoptimalan peran dan fungsi perpustakaan dalam peningkatan literasi untuk kesejahteraan, perencanaan kegiatan-kegiatan partisipatif yang melibatkan masyarakat dalam meningkatkan literasi untuk kesejahteraan, dan membuat pedoman evaluasi kinerja perpustakaan desa dalam rangka mewujudkan perpustakaan desa berbasis inklusi sosial; (2) melakukan Focus Group Discussion (FGD) untuk menggali permasalahan yang dihadapi para pengelola perpustakaan desa dalam memberikan layanan perpustakaan serta merumuskan strategi

sebagai langkah alternatif menyelesaikan permasalahan tersebut. Dalam FGD tersebut didampingi beberapa fasilitator. Kegiatan ini berjalan sangat baik dengan antusias dari peserta yang sangat tinggi. Hal ini terlihat dari banyaknya peserta yang bertanya, saling bertukar pendapat, serta memberi saran dan masukan dalam pengelolaan perpustakaan desa. Dengan demikian kami berkesimpulan bahwa materi yang disampaikan telah memberikan pengetahuan baru bagi para peserta (pengelola perpustakaan desa).

Gambar 3. Kegiatan Penyampaian Materi



Gambar 4. Penyerahan sumbangan buku secara simbolis



Diakhir kegiatan tim pengabdian kepada masyarakat Departemen Informasi dan Perpustakaan juga memberikan sumbangan buku yang terdiri dari novel, komik, buku tentang pertanian, peternakan, kerajinan tangan, wirausaha dan bacaan lainnya kepada Perpustakaan Desa Manuk Kabupaten Ponorogo. Hal ini dimaksudkan selain untuk menambah koleksi perpustakaan

desa, bahan bacaan yang disumbangkan tersebut mampu menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat agar mau berkunjung ke perpustakaan desa, memanfaatkan bacaan yang ada, sehingga dapat menambah pengetahuan baru bagi masyarakat. Dari pengetahuan ini diharapkan masyarakat akan lebih produktif khususnya dalam bidang ekonomi, sehingga dapat menjadikan masyarakat desa lebih berdaya dan sejahtera melalui perpustakaan desa.

Refleksi Capaian Program

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh Departemen Informasi dan Perpustakaan FISIP Unair bertajuk “Peningkatan Kemampuan Manajemen Perpustakaan Desa untuk Mendukung Program Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial” dapat terselenggara dengan baik dan memberikan sumbangsih pengetahuan baru bagi pengelola perpustakaan desa. Hal ini terlihat dari hasil pretest yakni sebesar 85% peserta belum mengetahui program transformasi perpustakaan desa berbasis inklusi sosial, setelah mengikuti kegiatan ini melalui hasil post tes sebesar 95% peserta menyatakan telah mendapat pengetahuan baru tentang manajemen perpustakaan desa berbasis inklusi sosial. Selain itu data post tes menunjukkan bahwa 100% peserta merasa bersemangat untuk mengelola perpustakaan desa sesuai materi yang telah diberikan. Dengan demikian kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini perlu diagendakan sebagai kegiatan yang berkelanjutan agar memperoleh pengetahuan bagaimana cara meningkatkan kompetensi pengelolaan perpustakaan berbasis inklusi sosial secara komprehensif.

Penutup

Berdasarkan pemaparan pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di atas, bahwa kegiatan semacam ini telah memberikan dampak yang cukup positif kepada masyarakat terutama pada mitra kegiatan. Oleh sebab itu kegiatan ini diharapkan dapat dilaksanakan berkelanjutan pada tahun – tahun berikutnya. Serta perlu dilakukan evaluasi kegiatan agar ke depan dapat menyusun kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang lebih baik dan bermanfaat.

Daftar Pustaka

- Alam H, Syamsul. (2015). Membangun Perpustakaan Desa menjadi Peletak Dasar Lahirnya Budaya Baca Masyarakat di Pedesaan. *Jupiter Vol. XIV No. 2 Tahun 2015*.
- Bondar, A. (2019). Analisis pembangunan bidang perpustakaan terhadap peningkatan kualitas manusia dan penurunan kemiskinan. *Media Pustakawan, 26(2)*, 72–80.
- Darmawan, H. (2019). Sosialisasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial. Retrieved March 28, 2020, from <https://www.perpusnas.go.id/newsdetail.php?lang=id&id=190328065053IwHcN3x9-8C>
- Irsan. (2019). Transformasi Perpustakaan Umum Sebagai Ruang Pelibatan Masyarakat (Studi Kasus: Dinas Perpustakaan Umum dan Kearsipan Kabupaten Enrekang). *Media Pustakawan, 26(3)*, 245–253.
- Utami, D., & Prasetyo, W. D. (2019). Perpustakaan berbasis inklusi sosial untuk pembangunan sosial-ekonomi masyarakat. *Visi Pustaka, 21(1)*, 29–35.

Pendampingan Pemasaran Potensi Pariwisata Pagaralam Untuk Kawasan Timur Tengah

Muhammad Walidin*, Isnaini Rahmawati**, Yuli Santiani***

Prodi Bahasa dan Sastra Arab, Fakultas Adab dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

*Email : muhammadwalidin_uin@radenfatah.ac.id

Abstract

Community Service with the theme Marketing the Potential Tourism of Pagaralam for the Middle East people is aimed to advocate the public to be aware of tourism and to become independent tourism ambassadors for their own region. The team from the Arabic Language and Literature Study Program collaborated with the community represented by the academic community of the Al-Azhar Islamic Boarding School to develop a social media-based tourism marketing pattern (Youtube). This process begins with brainstorming, composing a narrative text, translating text into Arabic, taking pictures and video, editing, and downloading video to Youtube. The result of the program is the appearance of a short video in Arabic as a form of marketing the potential tourism of Pagaralam to the Middle East people.

Keywords: *Marketing, tourism, Middle East*

Abstrak

Pengabdian Kepada Masyarakat dengan tema Pendampingan Pemasaran Potensi Pariwisata Pagaralam untuk Kawasan Timur Tengah bertujuan untuk mengadvokasi masyarakat agar sadar wisata dan bisa menjadi duta wisata mandiri bagi daerahnya. Tim dari Prodi Bahasa dan Sastra Arab berkolaborasi dengan masyarakat yang diwakili oleh civitas akademika Pondok Pesantren al-Azhar menyusun pola pemasaran pariwisata berbasis media sosial (Youtube). Proses ini diawali dengan curah gagasan, menyusun narasi, menerjemahkan ke dalam bahasa Arab, pengambilan gambar, penyuntingan, dan pengunduhan. Youtube. Adapun hasil dari program adalah tampilnya video pendek berbahasa Arab sebagai bentuk pemasaran potensi pariwisata Pagaralam di wilayah Timur Tengah.

Kata kunci: pemasaran; pariwisata; Timur Tengah

Pendahuluan

Perguruan tinggi di Indonesia memiliki keunikan tersendiri. Di samping sebagai pusat pendidikan dan penelitian, perguruan tinggi di Indonesia juga harus sensitif dengan kebutuhan masyarakat dengan programnya yang terbaik, yaitu pengabdian kepada masyarakat. Hal ini menjadikan perguruan tinggi di Indonesia tidak berada di puncak menara gading yang abai kepada masyarakat, tetapi menjadi penggerak bagi dinamisasi kehidupan masyarakat.

Program studi bahasa dan sastra Arab sebagai ujung tombak dari satuan pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang juga aktif melakukan kegiatan Pengabdian Masyarakat. Sesuai dengan *Road Map* Pengabdian Masyarakat Prodi Bahasa dan Sastra Arab

(selanjutnya disingkat BSA), kali ini dosen dan mahasiswa membidik program pendampingan pemasaran potensi pariwisata di Kota Pagaralama Sumatera Selatan sebagai objek utama.

Kota Pagaralam sudah menjadi primadona pariwisata Sumatera Selatan sejak dahulu kala. Keberadaan gunung dempo dengan perkebunan tehnya telah exis sejak penjajahan belanda (dibangun sejak 2 Mei 1929 oleh sebuah perusahaan Belanda, NV Lanbouw Maata Chapij). Hamparan kebun teh yang luas dengan latar belakang gunung dempo serta hawa sejuk di kawasan ini telah menjadi perhatian utama masyarakat Sumatera Selatan dan sekitarnya. Saat ini pembangunan ekonomi kreatif (pariwisata dan turunannya) perlahan mengambil porsi yang besar di samping pertanian sebagai andalan utama. Berbagai titik pariwisata baru bermunculan, baik yang natural maupun yang millennial. Diversifikasi ekonomi kini berjalan baik di kota Pagaralam.

Pembangunan kota Pagaralam dalam berbagai segi ditopang pula oleh kebijakan proaktif pemerintah kota dan pemerintah provinsi. Sebuah lapangan terbang madya bernama Bandara Atung Bungsu telah berdiri sejak 28 Februari 2013. Bandara ini dipersiapkan untuk menyambut insan pariwisata nasional maupun internasional, bahkan juga investor yang berminat untuk menanamkan sahamnya terutama di bidang pertanian dan pariwisata.

Dengan fasilitas yang telah terbangun sempurna, Prodi BSA ingin berkontribusi bagi pariwisata Pagaralam dengan cara menginternasionalisasikan potensi wisata ke 27 negara-negara yang menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa utama. Promosi ini bisa mengambil media sosial sebagai perantaranya. Media sosial seperti Youtube merupakan media gratis dan digandrungi pelaku wisata karena aksesnya yang mudah dan murah.

Untuk tujuan di atas, dosen dan mahasiswa Prodi BSA akan melakukan pendampingan kepada masyarakat di kota Pagaralam. Sebuah Yayasan yang menaungi Pesantren al-Azhar menjadi tempat yang cocok untuk mendiseminasikan ide ini. Para guru dan siswa Bahasa Arab akan dibimbing menentukan objek, menyusun naskah berbahasa Arab, membuat video, mengedit video, dan menguploadnya ke saluran Youtube. Cara ini diyakini dapat menstimulasi pengembangan promosi serupa sehingga lambat laun seluruh potensi pariwisata di Kota Pagaralam semuanya telah ditranskripsi ke dalam video (Youtube). Harapan akhirnya, potensi pariwisata kota Pagaralam bisa terkenal di negara-negara Arab dan bisa mengundang kedatangan turis internasional. Efeknya di kemudian hari, tentu ekonomi kreatif masyarakat kota Pagaralam akan semakin bertumbuh dan berkembang.

Pedekatan Pelaksanaan Program

Pendekatan yang digunakan dalam PkM ini adalah PRA (*Participatoru Rural Appraisal*). Sebuah metodologi yang digunakan untuk proses pembangunan masyarakat secara interaktif. Metode ini berangkat dari pola pembelajaran dari masyarakat, dengan masyarakat, dan oleh masyarakat.

Sebagaimana telah diterangkan pada bab pendahuluan bahwa kota Pagaralam memiliki potensi wisata alam yang luar biasa. Spot wisata tersebut mencakup wisata pegunungan, hamparan kebun teh, air terjun, situs megalitikum, dan desa wisata heritage: Pelang Kenidai. Potensi-potensi ini diungkapkan oleh Sekretaris Daerah Kota Pagaralam saat peneliti melakukan kunjungan dalam rangka izin untuk program pengabdian kepada masyarakat sekaligus menginventarisir kontribusi apa yang bisa diberikan oleh civitas akademika Prodi BSA

Prodi Bahasa dan Sastra Arab UIN Raden Fatah menginisiasi untuk berkolaborasi dengan civitas akademika Pondok Pesantren al-Azhar Pagaralam. Lembaga pendidikan ini juga memiliki alur pembelajaran Bahasa Arab sebagaimana menjadi konsentrasi prodi Bahasa dan Sastra Arab UIN Raden Fatah.

Pada sesi pertama, dilakukan kuliah umum tentang potensi pariwisata Pagaralam yang sangat besar di hadapan para guru dan santri. Kalaulah potensi tersebut telah dinikmati oleh turis dalam

negeri, para santri bisa berkontribusi untuk mengundang wisatawan asal Timur Tengah untuk datang ke Pagaram, baik untuk vakansi ataupun investasi. Kemampuan para santri dalam komunikasi bahasa Arab adalah modal besar bagi pemasaran ini.

Setelah kuliah umum, dipilihlah beberapa santri yang bagus dalam penguasaan bahasa Arab. Mereka ditemani oleh guru bahasa Arab. Kepada mereka, dilakukan *brainstorming* tentang wisata apa yang akan menjadi prioritas pemasaran yang bisa digunakan sebagai *prototype*. Langkah selanjutnya adalah penulisan narasi dan penerjemahan ke dalam bahasa Arab. Tahap berikutnya adalah *Shooting* di lokasi wisata. Dilanjutkan dengan editing video dan diakhir dengan *uploading* di kanal youtube.

Dengan tampilnya video spot pariwisata di kanal Youtube tersebut, masyarakat internasional dapat mengakses potensi pariwisata Pagaram. Adapun evaluasinya adalah dengan menganalisis respon dalam komentar pemirsa. Namun, hal ini tentu memerlukan waktu tambahan.

Pelaksanaan Program

Program Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema Pendampingan Pemasaran Potensi Pariwisata Kota Pagaram Sumatera Selatan ini dilakukan pada periode semester ganjil 2020/2021, tepatnya pada tanggal 14-15 Desember 2020. Kegiatan ini dilakukan di Pondok Pesantren al-Azhar di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Pagaram Kota Pagaram Sumatera Selatan.

Sebagai pendamping, hadir di lokasi secara fisik adalah Muhammad Walidin, M.Hum., Isnaini Rahmawati, M.Hum., dan seorang mahasiswa prodi BSA, Yuli Santiani (angkatan 2017). Para dosen dan mahasiswa prodi BSA di atas berkolaborasi dengan guru dan siswa terpilih untuk mengeksekusi pendampingan pemasaran pariwisata. Hadir dari Pondok Pesantren al-Azhar adalah Ustazah Yesi Pramaswari dan Ustazah Fella Indah Marsela. Keduanya adalah guru bahasa Arab dan 2 orang santri bernama Siti Khotijah dan Bulan Ramadhani.

Sebagaimana diungkapkan di atas, bahwa kegiatan ini sebelumnya didahului dengan anjagsana civitas akademika Prodi BSA ke kantor walikota Pagaram. Tim disambut oleh Sekretaris Daerah Kota Pagaram, Drs. Samsul Bahri Burlian, MM. Dalam sambutannya, Pejabat Sekda menerangkan potensi geografis dan demografis kota Pagaram. Kepada tim pengabdian, sekda memberikan kebebasan untuk mengeksplor kota Pagaram berdasarkan potensi yang ada.

Secara geografis Kota Pagaram berada pada posisi 4o Lintang Selatan (LS) dan 103,15o Bujur Timur (BT) , 030 59' 08" - 040 15' 45" Lintang Selatan dan 1030 07' 00" – 1030 27' 26" Bujur Timur dengan luas wilayah 63.366 Ha (633.66 Km²) dan terletak sekitar 298 Km dari Palembang serta berjarak 60 Km di sebelah barat daya dari ibukota kabupaten Lahat. Kota Pagaram merupakan daerah yang berbukit dengan ketinggian 400–3.400 diatas permukaan laut (dpl). Kondisi topografi bervariasi dari 0 sampai 15 derajat, sampai kelerengan 45 derajat.

Secara Administratif, wilayah ini terbagi atas 5 Kecamatan yaitu Kecamatan Pagaram Selatan, Pagaram Utara, Dempo Selatan, Dempo Utara, dan Dempo Tengah, serta terdiri dari 35 Kelurahan dan 84 Dusun. Daerah yang berbatasan dengan wilayah Kota Pagaram mempunyai batas wilayah sebagai berikut : Sebelah Utara : Berbatasan dengan kecamatan Jarai, kabupaten Lahat. Sebelah Timur : Berbatasan dengan propinsi Bengkulu. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan kecamatan Kota Agung, kabupaten Lahat. Sebelah Barat : Berbatasan dengan kecamatan Tanjung Sakti, kabupaten Lahat. (Sumber : BPS Kota Pagaram 2013).

Gambar 1. Tim bersama Sekretaris Daerah Kota Pagaralam dan pejabat terkait



1. Sosialisasi Potensi Pariwisata

Di hadapan para 100 santriwati (santriwan saat itu memiliki kegiatan lain), tim Pengabdian kepada Masyarakat Prodi BSA menyampaikan kesempatan dan tantangan para santri untuk berkontribusi membangun kota Pagaralam dari aspek pariwisata dan pengembangan ekonomi kreatif. Kesempatan tersebut terbuka lebar bagi santriwan-santriwati Ponpes al-Azhar karena kompetensi mereka di bidang komunikasi bahasa Arab. Bila mereka terlibat aktif memasarkan potensi pariwisata Pagaralam dalam bahasa Arab ke 27 negara yang menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa utama, maka peluang pengembangan diri dan ekonomi akan terbuka di hadapan mata.

Para santriwati terlihat antusias mendengarkan paparan tim pengabdian. Mereka baru tersadarkan potensi keilmuan mereka bisa digunakan secara praktis untuk membangun kota Pagaralam dengan cara pemasaran potensi pariwisata Pagaralam ke negara-negara yang menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa utama.

Gambar 2. Santriwati antusias mendengarkan pemaparan potensi pariwisata



2. Proses Pemilihan Personalia dan objek wisata

Setelah diadakan kuliah umum, tim pengabdian mengundang santriwati yang tertarik untuk menjadi tim kolaborasi yang akan menyusun konsep pemasaran potensi pariwisata Pagaralam di wilayah Timur Tengah. Terdapat 2 santriwati dengan kemampuan penguasaan Bahasa Arab yang bagus yang dipilih di antara sekian kandidat. Mereka adalah Siti Khatijah dan Bulan Ramadhani. Kedua santriwati ini didampingi oleh pengajar bahasa Arab, yaitu Ustz. Yesi Pramaswari dan Ustz. Fella Indah Marsela.

Berdasarkan hasil *brain storming* tim kolaborasi, dipilihlah tempat wisata alam perkebunan teh sebagai objek wisata yang akan dipasarkan.. Perkebunan teh dipilih karena merupakan ikon pariwisata Pagaralam. Semua wisatawan akan menuju tempat ini saat berwisata di Pagaralam. Adapun spot lain, seperti gunung dempo, air terjun, situs megalitikum merupakan pilihan kedua setelah perkebunan teh.

3. Proses Diskusi dan penyusunan narasi

Tim kolaborasi bergerak dengan pembagian tugas untuk menyusun narasi/teks berbahasa Indonesia. setelah dilakukan penyuntingan, maka sempurnalah teks berbahasa Indonesia sebagai berikut:

Secara geografis, Kota Pagar Alam terletak di kaki gunung dempo dengan ketinggian 300-1100 meter di permukaan laut. Dengan kondisi geografis tersebut, tak heran bila kota Pagaralam berudara sejuk cenderung dingin. Pagaralam memiliki luas 633,7 km² Pagaralam merupakan salah satu dari 12 kabupaten/kota di Sumatera Selatan yang dibentuk berdasarkan Undang–Undang Nomor 8 Tahun 2001.

Pagaralam dikarunia alam yang sejuk, udara yang segar, dan sinar matahari yang cerah. Selain itu, Pagaralam dikarunia kekayaan alam lainnya seperti tanah yang subur dan banyaknya air terjun. Berbagai keistimewaan ini menjadikan kota Pagaralam sebagai destinasi wisata andalan Sumatera Selatan.

Pagaralam memiliki ikon pariwisata yang sangat terkenal, yaitu Gunung Dempo. Di Kaki gunung ini terdapat kebun teh seluas 1.478 hektar. Kebun teh ini sudah ada sejak masa penjajahan belanda. Sebuah perusahaan kolonial Belanda bernama NV Lanbouw Maata Chapij mebangun perkebunan ini pada 2 Mei 1929. Pabrik kemudian dibangun kembali pada tahun 1951-1958 oleh perusahaan Belanda lain, Cultuur NV Soerabaya.

Saat nasionalisasi perusahaan-perusahaan Belanda berlangsung hingga tahun 1963, perkebunan dikelola oleh Perusahaan Perkebunan Negara dengan nama yang berubah-ubah. Sejak tahun 1996, ia dikelola oleh BUMN bernama PTPN VII. Dengan luas perkebunan teh 1.478 hektar, PTPN VII rata-rata menghasilkan 40 ton teh pucuk basah setiap hari dan cenderung terus meningkat. Dalam setahun, produk teh Gunung Dempo rata-rata mencapai 14.000- 17.000 ton teh pucuk basah atau setara 3.600-4.250 ton teh kering. Untuk melakukan proses ini, Pihak Perkebunan mempekerjakan sekitar 1000 orang pekerja.

Teh Gunung Dempo berkualitas baik karena menghadap sinar matahari pagi langsung. Sinar matahari selama pukul 07.00- 10.00 membuat proses fotosintesis atau pembakaran zat hijau daun daun teh berlangsung sempurna. Tidak heran bila kualitas teh gunung dempo sangat istimewa dan 90 % diperuntukkan pagi pasar ekspor, khususnya India dan Eropa. Bahkan banyak merek teh luar negeri juga menggunakan bahan baku dari teh gunung dempo.

Gunung Dempo menawarkan panorama pemandangan yang indah. Hamparan ladang petani dan hijaunya kebun teh menjadikan Gunung Dempo layaknya bidadari bagi pariwisata Sumatera Selatan. Bila berkunjung ke sini, berjalanlah melintasi perkebunan teh. Anda akan menemukan pemandangan nan indah khas pegunungan. Sepanjang mata memandang terhampar pemandangan hijau yang menyegarkan mata. Di sini pula peserta bisa menyaksikan para pekerja pemetik teh tengah memetik pucuk-pucuk daun teh.

Karena berada di ketinggian 1520 dpl, sesekali kaki Kaki Gunung Dempo tertutup kabut. Hal ini menambah suasana menjadi tambah menyenangkan karena jarangnyawisatawan kota menemukan kabut di kota tempat mereka tinggal.

Tepat di atas perkebunan, terdapat pendopo besar yang menandai puncak kebun teh. Untuk mencapai tempat ini, Anda harus melalui jalan berkelok namun sangat baik kualitasnya. Hanya dibutuhkan waktu 15 menit untuk mencapai ke sana. Dari tempat ini pengunjung bisa melihat Kabupaten Pagaralam dari kejauhan dan melihat kebun teh dari dekat.

Memasuki akhir pekan, Kawasan Puncak Pagaralam ini akan diramaikan oleh para wisatawan. Mereka datang dari wilayah Sumatera Selatan atau juga dari luar daerah. Apalagi di sekitar kaki Gunung Dempo banyak terdapat fasilitas penginapan berupa hotel yang harga sewanya relatif terjangkau.

Selain itu, di kawasan ini juga ditemui penjual oleh-oleh khas Pagaralam, seperti kopi, teh, hingga figura senjata kudok. Mengunjungi Kebun Teh Pagaralam merupakan salah satu aktivitas liburan yang menyenangkan bersama keluarga. Selain bisa melihat pemandangan yang indah, suasana di kawasan ini juga sangat hening dan udaranya masih sangat sejuk.

Gunung Dempo yang berada di wilayah Kota Pagaralam merupakan puncak tertinggi di wilayah Sumatera Selatan. Kota ini berjarak sekitar 300 km dari pusat Kota Palembang. Bila menggunakan mobil dibutuhkan waktu tempu sekitar 8 jam. Bila menggunakan pesawat, hanya dibutuhkan 45 menit dari bandara Sultan Mahmud Badaruddin II Palembang.

Datanglah ke Pagaralam, Sumatera Selatan, Indonesia untuk merasakan indahnya alam karunia Tuhan.

Gambar 3. Penyusunan Narasi dan Penerjemahan



Setelah disepakati teks berbahasa Indonesia, tim beralih ke proses penerjemahan dari bahasa asal ke bahasa Arab. Proses ini dilalui dengan cara menyusun kalimat hingga menjadi paragraf. Dibutuhkan penguasaan kata, grammatika (nahwu) dalam transkripsi ini. Hasil akhir dari penerjemahan adalah sebagai berikut:

PAGARALAM

مدينة رائعة و باردة

جغرافياً ، تقع مدينة Pagaralam عند سفح جبل ديمبو بارتفاع 300-1100 متر فوق مستوى سطح البحر. مع هذه الظروف الجغرافية ، ليس من المستغرب أن

تتمتع مدينة Pagaralam بهواء بارد . تبلغ مساحة باجارالام 633.7 كيلومتر مربع . Pagaralam هي واحدة من 12 منطقة / مدينة في جنوب سومطرة والتي تم تشكيلها بناءً على القانون رقم 8 لعام 2001 .

تنعم Pagaralam بالطبيعة الباردة والهواء النقي والشمس المشرقة . بالإضافة إلى ذلك ، تنعم Pagaralam بالثروات الطبيعية الأخرى مثل الأرض الخصبة والعديد من الشلالات . هذه الميزات المتنوعة تجعل مدينة Pagaralam وجهة سياحية أساسية في جنوب سومطرة .

Pagaralam لها رمز سياحي مشهور للغاية ، ألا وهو جبل ديمبو . عند سفح هذا الجبل توجد حديقة شاي تغطي مساحة 1478 هكتارًا . هذه الحديقة وجودها منذ فترة الاستعمار الهولندي . قامت شركة هولندية استعمارية باسم NV Lanbouw Maata Chapij ببناء هذه المزرعة في 2 مايو 1929 . ثم أعادت بناءها شركة هولندية أخرى ، NV Cultuur Soerabaya . في 1951-1958

يوفر جبل ديمبو إطلالة بانورامية جميلة. جعلت مساحة حقول المزارعين وحدائق الشاي الأخضر من جبل ديمبو قرة أعين للسياحة في جنوب سومطرة. عند زيارتك هنا ، يمكنك التنزه عبر مزارع الشاي. سوف تجد مناظر جميلة نموذجية للجبال. يمكن للمشاركين أيضًا مشاهدة عمال حين يقطفون أوراق الشاي.

نظرًا لوقوعها على ارتفاع 1520 فوق سطح البحر ، يتم أحيانًا تغطية سفح جبل ديمبو بالضباب. هذا يضيف إلى الجو ليكون أكثر ممتعة لأنه من النادر أن يجد سائحو المدينة ضبابًا في المدينة التي يعيشون فيها.

في قمة المزرعة ، يوجد مطعم و ملعب . وللوصول إلى هذا المكان ، عليك أن تمر عبر طريق متعرج ولكن الجودة جيدة جدًا. تستغرق الوقت للوصول إلى هناك 15 دقيقة فقط. من هذا المكان ، يمكن للزوار رؤية مدينة Pagaralam من مسافة بعيدة ومشاهدة حديقة الشاي عن قريب.

عند عطلة في نهاية الأسبوع ، كثير الزوار للسياح. هم يأتون من مناطق حول جنوب سومطرة أو أيضًا من خارج

المنطقة . علاوة على ذلك ، حول سفح جبل ديمبو ، هناك العديد من مرافق الإقامة في شكل فنادق بأسعار إيجار معقولة نسبيًا .

بالإضافة إلى ذلك ، وتجد في هذه المنطقة أيضًا بائعي هدايا تذكارية نموذجية ، مثل القهوة والشاي وتماثيل الخيول . تعد زيارة مزرعة شاي Pagaralam أحد أنشطة العطلات الممتعة مع العائلة . إلى بجانب رؤية المناظر الطبيعية الجميلة ، فإن الجو في هذه المنطقة لا يزال باردًا جدًا .

جبل ديمبو ، الذي يقع في مدينة باغارالام ، هو أعلى قمة في منطقة سومطرة الجنوبية . المسافة بين مدينة Pagaralam و مدينة باليمبانج حوالي 300 كم . عند استخدام السيارة ، يستغرق الأمر حوالي 8 ساعات . عند استخدام طائرة ، يستغرق الوصول إلى مطار السلطان محمود بدر الدين الثاني باليمبانج 45 دقيقة فقط .

تعالوا إلى Pagaralam ، سومطرة الجنوبية ، إندونيسيا لتجربة أجمل الهدايا من الله .

Pada keesokan harinya, tim kolaborasi berangkat menuju perkebunan teh di Utara kota Pagaralam. Kondisi alam yang sejuk dan keheningan musim pandemi memudahkan tim untuk melakukan pengambilan gambar kebun teh. Pengambilan gambar dengan alat yang sangat sederhana berupa android. Alat ini dipilih karena memang keterbatasan prasarana, namun demikian hasilnya juga tidaklah mengecewakan. Gambar tadi direkam dalam format video dan gambar statis yang kelak akan diolah pada proses editing.

5. Proses Editing

Proses editing dilakukan oleh salah satu anggota tim yang memiliki kecakapan di bidang IT. Aplikasi yang digunakan juga sangat sederhana dan sangat mudah dipelajari oleh para santriwati. Proses editing ini juga adalah proses alih teknologi dari mahasiswa BSA kepada santriwati Ponpes al-azhar. Tidak lupa pula, dalam proses editing ini adalah menambahkan tulisan, musik pengiring ke dalam video.

Gambar 5. Proses Editing



6. Proses uploading

Proses uploading adalah proses terakhir yang dilalui. Setelah semua video dianggap sempurna, maka video tersebut diupload ke dalam kanal youtube prodi BSA dengan nama kanal *Channel Sastra* dan kanal Youtube Ponpes Al-Azhar. Adapun tautannya dapat dilihat pada kanal berikut ini: <https://youtu.be/3cTDjRBROK4>.

Gambar 6. Sebagian tampilan video di Youtube



Refleksi Capaian Program

Media sosial (facebook, instagram, twitter, dan Youtube) saat ini merupakan bagian dari revolusi sistem pemasaran yang marak digunakan pada era disrupsi 0.4. Sistem pemasaran ini dipandang sebagai cara baru pemasaran yang progressif dan berbiaya murah. Hal ini sangat berbeda dengan sistem pemasaran konvensional yang berbiaya tinggi dengan memasang platform iklan di berbagai media cetak. Di samping itu, jangkauan pemasaran berbasis media sosial lebih mampu menjangkau calon wisatawan dari berbagai belahan dunia.

Dunia pariwisata sangat diuntungkan dengan adanya media baru ini. Pada saat ini, para millennial berbagai negara rela mengubah pola hidup mereka dari keamanan menjadi petualangan. Artinya, mereka tidak lagi berfikir investasi secara konvensional, tetapi investasi berupa travelling mengelilingi dunia sebagai pilihan yang banyak dilakukan para millennial.

Menyambut perubahan paradigma ini, Indonesia dengan potensi kekayaan alamnya yang

luar biasa tidak bisa berdiam diri. Indonesia harus menggandeng segala sumber daya manusianya untuk bahu membahu pemasaran pariwisatanya.

Perguruan tinggi yang memiliki program studi bahasa asing sangat tepat mengambil peran ini sebagai bentuk kontribusinya dalam pengembangan pariwisata sekaligus ekonomi kreatif. Prodi BSA khususnya, bisa mengambil peran lebih jauh dengan memasarkan potensi pariwisata tersebut ke negara-negara Timur Tengah melalui media sosial.

Pengabdian kepada masyarakat dengan tema Pendampingan Pemasaran Potensi Wisata Pagaralam ke Wilayah Timur Tengah oleh Prodi BSA UIN Raden Fatah dengan cara menyusun rencana dan mengaplikasannya dalam bentuk video di saluran Youtube adalah sebuah usaha kecil untuk berkontribusi pada bangsa.

Hasil capaian ini tidak bisa langsung diukur dalam waktu yang singkat. Sebab penyebaran Youtube dan respon balik dari pemirsa tidaklah bisa langsung didokumentasikan. Hanya saja, berdasarkan keberhasilan media sosial lain dalam memeromosiskan berbagai tempat pariwisata, biasanya sebuah tempat bisa menjadi viral dan mendadak dikunjungi banyak wisatawan hanya karena sebuah postingan di media sosial saja.

Khusus kasus video ini, peneliti akan terus mencermati berapa besar respon dan impact dari masyarakat pemerisa video ini yang tertarik dengan lokasi wisata ini.

Penutup

Kesimpulan terhadap pelaksanaan kegiatan PkM ini bisa diukur dari respon positif pemerintah kota Pagaralam terhadap rencana pelaksanaan PkM ini. Mereka memberikan kesempatan yang luas kepada tim PkM dari Prodi BSA untuk mengeksplorasi sumber daya alam dan manusia secara positif.

Respon SDM Pondok Pesantren al-Azhar juga menunjukkan aura positif dengan antusiasime santriwati ketika kuliah umum dan juga saat terbentuknya tim kecil untuk eksekusi penyusunan dan pembuatan video.

Setelah video diupload, harusnya dapat ditemukan respon pemirsa dalam kolom komentar. Namun karena kurangnya waktu, respon tersebut belum dapat dianalisis. Tim pengabdian yakin, bahwa pola pemasaran melalui media sosial ini masih akan tetap *uptodate* sebagai metode pemasaran di era disrupsi.

Daftar Pustaka

Ma'luf, Louis, *Kamus al-Munjid fi al-Lughah wa al-A'lam*, Darul Masyriq: Beirut

https://sippa.ciptakarya.pu.go.id/sippa_online/ws_file/dokumen/rpi2jm/DOCRPIJM_1503134022Bab_4_Profil_Kota_PGA.pdf

<https://www.tokopedia.com/blog/travel-objek-wisata-pagar-alam-terbaik/>

<https://www.andalastourism.com/tempat-wisata-pagar-alam>

Pelatihan Pembuatan Film Bersama Teater Matan dan Mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Universitas Lancang Kuning

M. Kafrawi *, Evizariza**

Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Lancang Kuning
*Email : hangkaf74@yahoo.com, evizariza@unilak.ac.id

Abstract

In this modern era marked by the discovery of advanced technology, it requires a creative young generation, so that they can compete in accordance with the demands of the times. One of the areas of creativity that gets that place is creativity in creating films. Films can be used as a place to express feelings, as well as be used as a product promotion or area where the film's work is produced. This fact is strengthened by the increasing inclusion of social media such as YouTube, Facebook, Twitter, and Instagram which provide video media in their content. To produce good film work requires a process of putting into practice the theories of filmmaking. With this film-making training, at least the members of the Matan Theater can get to know more closely what film is and can practice making good and correct films at the same time.

Keywords: Training, Film, Theater

Abstrak

Di zaman modern ini ditandai dengan ditemukan teknologi canggih, diperlukan generasi muda yang kreatif, sehingga dapat bersaing sesuai dengan tuntutan zaman. Salah satu bidang kreativitas yang mendapat tempat itu adalah kreativitas menciptakan film. Film dapat dijadikan wadah mengekspresikan perasaan, sekaligus dapat dijadikan promosi produk atau daerah di mana karya film itu dihasilkan. Kenyataan ini diperkuat dengan semakin merasuknya media sosial seperti youtube, facebook, twiter, dan instagram yang menyediakan media video dalam konten mereka. Untuk menghasilkan karya film yang baik diperlukan proses dalam mempraktikkan teori-teori pembuatan film. Dengan pelatihan pembuatan film ini, paling tidak anggota Teater Matan dapat mengenal lebih dekat apa itu film dan sekaligus dapat mempraktikkan membuat film yang baik dan benar.

Kata kunci: Pelatihan, Film, Teater

Pendahuluan

Perkembangan teknologi komunikasi semakin canggih sampai hari ini. Segala informasi dengan mudah dan cepat diterima oleh masyarakat, sehingga sekat-sekat waktu dan wilayah seakan-akan menghilang dari pikiran masyarakat. Kondisi ini menyebabkan sangat mudahnya kebudayaan asing masuk ke dalam kehidupan masyarakat bangsa Indonesia. Untuk mengatasi hal ini, salah satu kerja kreatif yang dapat dijadikan alas pegangan masyarakat pada zaman teknologi canggih ini adalah karya film. Tentu saja karya film yang dihasilkan berdasarkan nilai-nilai budaya tempatan atau budaya lokal. Dengan film, pesan, nilai-nilai kearifan, dan sikap masyarakat lokal dalam berjuang mengisi kehidupan dapat dijadikan rujukan. Perkembangan teknologi harus dibarengi kerja kreatif masyarakat tempatan, sehingga dapat dijadikan nilai edukasi sikap manusia pada hari ini.

Sebagaimana diketahui bersama bahwa karya film selain menyuguhkan hiburan, selain itu karya film juga dapat dijadikan sarana untuk promosi daerah. Hal ini terbukti dengan apa yang dilakukan oleh pekerja perfilman Korea Selatan (Korsel). Korsel dengan kemampuan pembuatan filmnya yang berkualitas dunia, mampu membangun imej Korsel di seantero dunia sebagai negara sejahtera. Selain itu film-film Korsel juga mampu ‘menjual’ kawasan-kawasan mereka menjadi destinasi pariwisata yang dikunjungi oleh masyarakat dunia.

Berdasarkan pemikiran di atas, kami mencoba merangkul potensi generasi muda dengan pelatihan pembuatan film. Pelatihan pembuatan film ini melibatkan anggota Teater Matan dan beberapa mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Universitas Lancang Kuning. Pelatihan ini menitik beratkan pada produksi film pendek mulai dari proses pra produksi sampai pada pasca produksi.

Dipilihnya kelompok Teater Matan dan beberapa mahasiswa FIB Unilak menjadi peserta pelatihan pembuatan film ini adalah mempertimbangkan kelompok teater sudah terbiasa dalam memproduksi karya seni, sementara bagi mahasiswa FIB Unilak dapat bertukar pikiran dan pengalaman dengan kelompok teater, khususnya Teater Matan. Teater Matan merupakan kelompok teater yang sudah banyak menghasilkan karya-karya teater di atas panggung. Hal ini memudahkan pada segi keaktoran, sebab para anggota Teater Matan sudah terbiasa dengan dunia seni peran ini.

Teater dan seni film pada hakikatnya sama, hanya media atau penyampaiannya yang berbeda. Teater biasa dipentaskan di atas panggung, sementara film menggunakan media kamera yang terbatas pada frem kamera. Dari segi akting, dekorasi, cerita yang digelar tidak jauh berbeda.

Permasalahan utama yang dihadapi oleh mitra adalah terletak pada akting para actor. Hal ini disebabkan para aktor teater biasanya tidak terkontrol dalam menyampaikan dialog. Mereka terbiasa menggunakan suara yang keras, sebab di atas panggung yang berjarak dengan penonton mengharuskan para aktor teater mengucapkan dialog menggunakan suara yang keras, sementara dalam pembuatan film, suara aktor dibantu oleh mik yang diletakkan di dekat aktor. Permasalahan berikutnya, bagi aktor teater terbiasa bermain dalam suatu cerita tanpa dipotong, sementara dalam pembuatan film sistem *cut to cut* menjadi sesuatu yang harus dilakukan untuk menyesuaikan pengambilan gambar.

Selain itu, permasalahan lain adalah belum tahunya para pelaku teater bahwa dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih ini produksi film dapat dijadikan penyebaran karya lebih luas lagi. Teater yang salam ini hanya dipentaskan di atas panggung, melalui film dapat menyebar luas dengan memanfaatkan media sosial seperti Youtube. Memanfaatkan teknologi dengan menghasilkan film dapat digunakan untuk menambah penghasilan melalui sponsor baik dari pihak pemerintah maupun pihak swasta.

Pendekatan Pelaksanaan Program

Kegiatan I₁m dilakukan dengan melibatkan anggota Teater Matan dan juga beberapa mahasiswa FIB Unilak Pekanbaru, Riau. Jumlah peserta yang akan mengikuti pelatihan ini sebanyak 25 orang. Pelaksanaan kegiatan meliputi beberapa tahap sebagai berikut.

1. Pelatihan mengetahui proses pra produksi

Pada tahap ini, tim melakukan transfer informasi dan bedah naskah atau skenario yang akan digarap menjadi karya film. Pada tahap ini juga tim memberikan pemahaman tentang elemen-elemen yang diperlukan dalam proses ini.

Materi yang disampaikan pada tahap ini adalah:

- Pembagian tugas dalam setiap divisi
- Bedah skenario atau naskah dan menetapkan peran bagi actor
- Observasi lokasi pengambilan gambar
- Peralatan yang diperlukan pada tahap ini adalah:

- Skenario film
 - Lembar Kerja
2. Pelatihan produksi film
- Pada tahap ini, tim melakukan praktek langsung dalam pembuatan film. Materi yang disampaikan pada tahap ini adalah:
- Pengambilan gambar
 - Mengarahkan aktor
 - Proses editing
 - Penyediaan perlengkapan peralatan pengambilan gambar
- Peralatan yang dibutuhkan pada tahap ini adalah:
- Kamera
 - Sound sistem/mic
 - Properti pendukung aktor dan dekorasi tempat
 - Komputer editing
3. Pelatihan pasca produksi
- Pada tahap ini, tim melakukan transfer informasi mengenai cara mempromosikan karya film yang sudah jadi. Tim promosi bekerja bagaimana menyampaikan kepada masyarakat agar film yang dihasilkan ini ditonton oleh masyarakat. Tim promosi menciptakan iklan-iklan untuk memasarkan karya film ini.

Pelaksanaan Program

Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada tanggal 14 Desember 2020, pukul 08.00-17.30 WIB. Pelaksanaan kegiatan bertempat di Kelurahan Limbungan Baru, Rumbai, Pekanbaru Riau.

Selama pelatihan, peserta juga akan diberikan *pretest* dan *posttest* untuk mengukur pemahaman dan kepuasan terkait pelatihan ini, berikut tabelnya:

Tabel 1. Hasil *Pretest*

PRETEST				
No	Topik Test	Ya	Tidak	Ragu-ragu
1	Pengenalan film	25	-	
2	Pernah terlibat pembuatan film	7	18	
3	Kemauan melahirkan karya film	25	-	
4	Keuntungan membuat film	5	20	
5	Keuntungan membuat film film: <ul style="list-style-type: none"> a. Bisa mengekspresikan apa yang ingin disampaikan b. Bisa menambah wawasan c. Sebagai ajang bisnis, mengabarkan kegiatan d. Dapat dijadikan usaha periklanan e. Memanfaatkan teknologi yang sedang berkembang, seperti memiliki media sosial, seperti istagram, facebook atau chanel youtube 			

Berdasarkan tabel mengenai *pretest* di atas, dapat diuraikan bahwa semua peserta pelatihan mengetahui pembuatan film. Pada keterlibatan dalam pembuatan film hanya 7 peserta yang pernah mengikuti pembuatan film, sebanyak 18 lagi belum pernah. Walaupun demikian untuk antusias kemauan melahirkan karya atau membuat film semua peserta memiliki keinginan yang besar.

Untuk lebih mendalam mengetahui terkait pembuatan film serta manfaatnya, dilakukan juga *posttest*. Dari hasil *posttest* menunjukkan perbedaan yang signifikan dibandingkan hasil *pretest*. Berikut tabelnya:

Tabel 2: Hasil *Posttest*

POSTEST				
No	Topik Test	Ya	Tidak	Ragu-ragu
1	Pengenalan film	25	0	0
2	Keinginan membuat film	25	0	0
3	Mengetahui teknik pembuatan film	25	0	0
4	Keuntungan membuat film	25	0	0
5	Keuntungan membuat film: a. Peluang Bisnis b. Dapat menuangkan gagasan dan ide c. Sarana promosi			

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa topik pengenalan tentang film, keinginan belajar membuat film, semua menjawab “ya”. Hal ini membuktikan bahwa sebagian besar peserta memiliki kemauan untuk melahirkan karya film, namun kendala utamanya adalah keterbatasan peralatan dan minimnya pengetahuan tentang pembuatan film.

Merujuk dari hasil isian *pretest* dan *posttest* dapat ditarik kesimpulan, bahwa pelatihan ini cukup disambut antusias oleh peserta. Selain ilmu yang didapat, peserta juga memiliki keterampilan untuk melahirkan karya film yang kemudian hari dapat dimanfaatkan untuk memperoleh pengetahuan tentang perfilman, media berekspressi, bahkan sebagai promosi kegiatan dan memperoleh penghasilan.

Luaran yang dicapai dalam kegiatan ini adalah karya film pendek dan draft artikel ilmiah. Draft artikel ilmiah terlampir pada Lampiran Artikel Ilmiah. Diharapkan pelatihan ini tidak habis begitu saja, diperlukan keberlanjutan untuk menghasilkan karya film. Peserta juga meminta untuk tetap mengadakan kerja sama lagi, sehingga mereka dapat benar-benar menghasilkan karya film yang berkualitas.

Refleksi Capaian Program

Pelatihan ini menghasilkan suatu karya film pendek berjudul “Ayah”. Pelatihan menjadi motivasi para peserta untuk menghasilkan karya-karya berikutnya. Permasalahan utama yang dirasakan oleh peserta untuk menghasilkan karya film adalah kurangnya para penulis skenario film pada kelompok mereka. Hal ini disebabkan tidak terbiasanya atau kurangnya peserta mengikuti

pelatihan menulis skenario. Selain itu, peserta juga merasakan tidak mampu mengembangkan ide mereka untuk dijadikan karya tulis skenario.

Dalam menghasilkan karya film, bagian yang sudah mendapat sasaran adalah di bidang keaktoran. Peserta pelatihan ini yang *notabene* pekerja teater, sudah terbiasa dengan dunia akting, sehingga pengarahan tidak terlalu sulit dilakukan, terutama untuk ekspresi. Walaupun demikian, untuk vokal, gesture dan blocking yang harus disesuaikan dengan keperluan kamera pengarahan tetap dilakukan. Hasil pelatihan ini adalah sebuah karya film pendek berjudul “Ayah”.

Penutup

Berdasarkan capaian yang dijelaskan di atas, dapatlah dijadikan tolok ukur bahwa kelemahan utama dalam menghasilkan karya film adalah kurangnya penulis skenario. Kedepan, diharapkan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Lancang Kuning memperbanyak kegiatan penulisan, baik itu pelatihan menulis cerita pendek, novel, dan tentu saja pelatihan penulisan skenario. Menulis menjadi bagian dasar dan sangat penting untuk menghasilkan karya seni, khususnya seni film. Dari menulis inilah segala keinginan menghasilkan karya dikonsepskan. Tidak tertutup kemungkinan untuk selanjutnya akan dilakukan pelatihan menulis kreatif bagi anggota sanggar seni yang ada di Riau, khususnya Kota Pekanbaru.

Daftar Pustaka

- Effendy, Heru. 1997. *Mari Membuat Film*. Jakarta: Penerbit KPG
Muslimin, Nurul. 2018. *Mari Bikin Film, Yuk*. Jakarta: Araska Publisher
Nugroho, Fajar. 2007. *Cara Pintar Bikin Film*. Jakarta: Galang Press
Sutandio, Anton. 2020. *Dasar-dasar Kajian Sinema*. Yogyakarta: Penerbit Ombak

Peningkatan Kemampuan Menelusur dan Memanfaatkan *E-Resources* Untuk Pustakawan

Rosman, H*, Nining Sudiar, Hadira Latiar
Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Lancang Kuning
*Email : rosman20@unilak.ac.id

Abstract

The information age creates abundant digital information sources (e-resources) through the internet. The abundance of digital information encourages humans to search and use it to meet information needs. However, not all information on the internet can be taken to be genuine, valid and reliable references. So, this service activity was carried out aimed at providing technical guidance to librarians in Pekanbaru. The method used in this activity is by providing technical guidance on tracking and utilizing e-resources to librarians. The result of this activity is an increase in the librarian's understanding and skills in the strategy and utilization of e-resources an average of 24.5%, as well as scientific articles that have been sent to the journal Bidik. The suggestion from the dedication is that the training participants should apply the knowledge gained from the training in each library, and it is better if similar activities should be held in the field of library science.

Keywords: Librarian, e-resources, literacy

Abstrak

Era informasi menciptakan Sumber informasi digital (*e-resources*) melimpah melalui internet. Melimpahnya informasi digital tersebut mendorong manusia untuk menelusur dan memanfaatkannya guna memenuhi kebutuhan informasi. Namun, tidak semua informasi di internet dapat diambil menjadi referensi yang asli, valid dan reabel. Maka, kegiatan pengabdian ini dilakukan bertujuan untuk memberikan bimbingan teknis kepada pustakawan di Pekanbaru. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu dengan cara memberikan bimbingan teknis penelusuran dan pemanfaatan e-resources kepada pustakawan. Hasil kegiatan ini yaitu peningkatan pemahaman dan keterampilan pustakawan dalam strategi dan pemanfaatan e-resources rata-rata 24,5%, serta artikel ilmiah yang telah dikirim pada jurnal Bidik. Adapun saran dari hasil pengabdian yaitu sebaiknya peserta pelatihan mengaplikasikan pengetahuan yang didapat dari pelatihan pada masing-masing perpustakaan, serta sebaiknya diadakan kegiatan serupa dalam bidang ilmu kepastakaan.

Kata Kunci : Pustakawan, *e-resources*, literasi

Pendahuluan

Derasnya arus perkembangan teknologi informasi dan komunikasi era saat ini ditandai adanya peningkatan tren penggunaan internet, intranet, e-commerce dan lain sebagainya yang meningkat di berbagai bidang formal maupun informal. Perkembangan teknologi informasi ini mampu menembus batas ruang, fisik dan waktu. Hal ini sangat mempengaruhi laju informasi yang kita rasakan. Laju informasi tersebut memberikan dampak nyata di berbagai bidang layanan dan jasa, salah satunya adalah perpustakaan. Ini terjadi karena perpustakaan merupakan institusi yang komoditas utamanya adalah data dan informasi.

Dalam hal ini, pustakawan mendapat tantangan tersendiri akibat derasnya arus informasi di era digital. Maka, pustakawan mendapat tuntutan tidak hanya terampil dalam mengelola bahan pustaka, melainkan wajib terampil dalam mengelola teknologi informasi. Perkembangan teknologi informasi ini juga sangat mempengaruhi penggunaan informasi-informasi digital, seiring menurunnya pemanfaatan bahan pustaka tercetak di perpustakaan.

Banyaknya berbagai sumber informasi akan menyulitkan pemustaka dalam menelusur dan mengidentifikasi informasi yang akurat, valid dan reabel. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya pemustaka yang salah dalam mengambil sumber informasi sebagai bahan referensi tugas akhir yang mereka buat. Akibatnya akan meyesatkan dan menihlkan karya yang telah mereka buat karena salah dalam menentukan sumber referensi.

Era informasi memberikan manusia kemudahan dalam mendapatkan dan memanfaatkan informasi. Masalah yang dihadapi ialah kurangnya pengetahuan dalam literasi oleh pustakawan untuk penelusuran e-resources. Internet sebagai media akses informasi keberadaannya semakin dibutuhkan milyaran informasi tersedia di internet, dengan berbagai format yang dapat ditelusur dan dimanfaatkan sebagai bahan referensi atas permasalahan yang sedang dihadapi pustakawan. Namun, apakah pustakawan bijak dalam memilah informasi yang benar dan menggunakannya secara benar, dan pernahkah pustakawan mempetanyakan tentang keaslian, validitas, dan reliabilitas informasi tersebut?. Untuk mendapatkan informasi yang cepat dan tepat/benar diantara milyaran informasi, pustakawan memerlukan skill penelusuran dengan menggunakan strategi pencarian yang sesuai untuk mengevaluasi informasi sehingga diperoleh kebenaran informasi yang dibutuhkan, yakni melalui literasi informasi.

Pustakawan merupakan profesi yang tepat untuk menjawab permasalahan yang dihadapi pemustaka terkait sumber informasi elektronik (e-resources). Perguruan tinggi sebagai titik kulminasi dalam proses pendidikan, yang bertanggung jawab atas lulusan yang berkualitas. Sudahkah perguruan tinggi memanfaatkan e-resources sebagai literatur sumber belajar?. Menjadi sebuah keharusan bagi pustakawan perguruan tinggi untuk mengedukasi mahasiswa/dosen sebagai pemustaka melalui literasi informasi untuk mendapatkan informasi yang benar melalui proses pencarian e-resources.

Banyaknya sumber informasi elektronik (*e-resources*) yang tersebar di internet, tidak selalu diikuti dengan kualitas data informasi. Bahkan banyak informasi yang tergolong sampah informasi. Berdasarkan hasil identifikasi pada mitra, maka diketahui permasalahan yang dihadapi, yaitu tingkat pengetahuan pustakawan yang belum baik terkait penelusuran dan pemanfaatan e-resources, sehingga pustakawan perlu untuk mendapatkan bimbingan teknis terkait teknik penelusuran dan pemanfaatan *e-resources*.

Pedekatan Pelaksanaan Program

Kegiatan pengabdian ini diperuntukkan pustakawan perguruan tinggi yang menjadi mitra pengabdian. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dikemas menggunakan pendekatan bimbingan teknis penelusuran dan pemanfaatan e-resources. Kegiatan tersebut disampaikan menggunakan metode ceramah, diskusi interaktif dan praktek. Jumlah peserta yang terlibat dalam kegiatan ini sekitar 30 orang pustakawan. Agar pelaksanaan kegiatan berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuannya, maka dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

Pertama, melakukan evaluasi *pre-test* kepada seluruh peserta sebelum pelatihan dimulai. Pada tahap pertama, peserta diberikan 5 (lima) pertanyaan *pre-test* dengan jawaban pilihan ganda yang dibagikan kepada peserta yang datang.

Kedua, memberikan materi pokok kepada peserta, pada tahap ini, peserta pelatihan diberikan materi mengenai pentingnya menguasai kemampuan literasi informasi khususnya terkait penelusuran dan pemanfaatan e-resources. Hal ini penting dilakukan untuk menyamakan persepsi materi yang akan disampaikan, materi yang disampaikan pada tahap ini adalah:

- a. Undang-undang Republik Indonesia No.43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan
- b. Manajemen Perpustakaan (Anwar, Said, & Jailani, 2019)
- c. Standar Nasional Perpustakaan (SNP) (Perpustakaan Nasional RI, 2018)

Peralatan yang dibutuhkan:

- a. Aplikasi Zoom Meeting
- b. Laptop
- c. *Power Point*

Ketiga, diskusi interaktif, peserta diberikan kesempatan untuk mendiskusikan materi yang telah disampaikan. Kesempatan tanya-jawab diberikan oleh narasumber bertujuan untuk memperjelas hal-hal yang perlu diuraikan, sehingga tidak terjadi keraguan.

Keempat, praktik simulasi penelusuran e-resources. Pada tahap ini, tim pelaksana bersama dengan peserta melakukan praktik simulasi teknik penelusuran dan pemanfaatan e-resources. Materi yang disampaikan:

- a. Literasi Informasi dan *e-resources* (Surachman, 2014)
- b. Praktik penelusuran *e-resources* (Andayani, 2014)

Peralatan yang dibutuhkan:

- a. Laptop
- b. *Power Point*
- c. Aplikasi Zoom Meeting
- d. Praktek penelusuran e-resources (PNRI, [2019])

Tahap ini peserta diberikan bimbingan teknis penelusuran e-resources, luaran yang diharapkan yaitu pengetahuan tentang teknik penelusuran e-resources.

Kelima, melakukan evaluasi akhir dari kegiatan bimtek melalui *post-test* kepada seluruh peserta setelah selesai kegiatan, peserta dipersilahkan mengisi 5 (lima) soal pilihan ganda. Hasil *post-test* ini akan dianalisis oleh tim untuk melihat tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang telah diberikan oleh narasumber.

Pelaksanaan Program

Kegiatan PkM ini dikemas dalam format pelatihan yang dilaksanakan secara virtual menggunakan aplikasi *Zoom Meeting*. Target awal peserta adalah 50 peserta, namun peserta yang mendaftar sebanyak 104 orang, dan yang mengikuti kegiatan pelatihan ini berjumlah 74 pustakawan terdiri dari berbagai jenis perpustakaan dan tidak hanya dari Pekanbaru saja. Kegiatan pelatihan telah terlaksana sengan baik atas kerjasama tim dengan mitra (Alumni Ilmu Perpustakaan Universitas Lancang Kuning).

Foto 1. Flyer Kegiatan

PELATIHAN
Penelusuran dan Pemanfaatan E-Resources bagi Pustakawan

Fiqru Mafar, M.IP
(Dosen IAIN Jember)

Via ZOOM Meeting
Kuota 100 Peserta

Live Youtube:
Prodi Ilmu Perpustakaan Unik.

Pendaftaran (Gratis):
<https://bit.ly/32BQXfF>

Tersedia: E-Sertifikat

Narahubung:
0812-7462-6012 (Hadira Latiar)

27
NOVEMBER
2020
PUKUL 08.00-12.00 WIB

Prodi Ilmu Perpustakaan
Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Lancang Kuning

Sebelum melaksanakan kegiatan, tim PkM menganalisis situasi dan kebutuhan yang diperlukan. Tim berdiskusi dengan Mitra dan melakukan survey terkait kemampuan pustakawan dalam melakukan strategi penelusuran dan pemanfaatan E-Resources. Berdasarkan hasil survey Tim dan Mitra sepakat untuk melaksanakan pelatihan penelusuran dan pemanfaatan e-resources untuk pustakawan di pekanbaru. Mitra berpartisipasi aktif dalam mempersiapkan pelatihan ini, yaitu mempersiapkan undangan, flyer, registrasi peserta pelatihan dan mempersiapkan evaluasi pelatihan. Selama proses pelaksanaan pelatihan peserta sangat antusias, seperti pada gambar berikut.

Foto 2. Pembukaan Acara Oleh Kaprodi Ilmu Perpustakaan

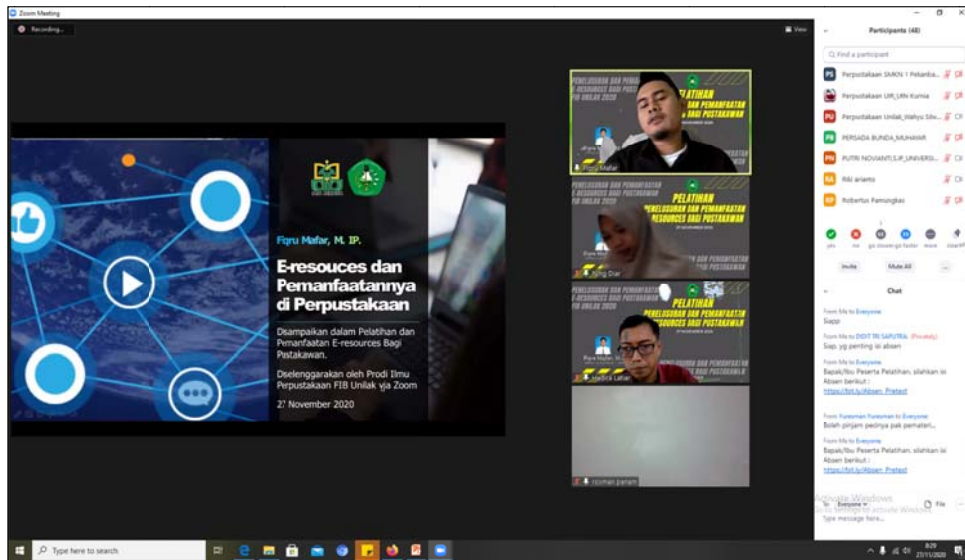


Foto 2. Peserta Pelatihan



Selama pelatihan berlangsung, berbagai pertanyaan diajukan oleh para peserta pelatihan. Hal ini menunjukkan bahwa peserta memiliki keinginan tinggi untuk meningkatkan pengetahuan terkait strategi penelusuran *e-resources*. Peserta menyadari bahwa perpustakaan menempati posisi strategis dalam mendukung kebutuhan informasi pemustaka.

Materi yang disampaikan oleh pemateri adalah tentang jenis *e-resources open access*, *e-resources close access*, evolusi perpustakaan, jenis dan bentuk *e-resources*, dan demonstrasi penelusuran *e-resources*. Hasil dan luaran pelatihan ini adalah peningkatan pemahaman dan kemampuan peserta dalam memahami materi yang disampaikan oleh pemateri. Hal tersebut ditunjukkan dengan kemampuan peserta dalam menelusur dan pemanfaatan *e-resources* yang meningkat. Berikut hasil pretest dan posttest.

Tabel 1. Hasil *Pretest* dan *Posttest*

No	Materi	Hasil (%)		
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Peningkatan
1	Mengetahui evolusi koleksi perpustakaan.	21,6	78,4	56,8
2	Mengetahui definisi <i>E-resources</i> .	20,3	79,7	59,4
3	Mengetahui tipe <i>E-Resources</i>	38,1	61,9	23,8
4	Mengetahui bentuk <i>E-Resources</i>	31,1	68,9	37,8
5	Mengetahui tahap-tahap penelusuran <i>E-Resources</i>	40,5	59,5	19
6	Mengetahui perbedaan <i>E-resources</i> akses terbuka dan akses tertutup.	48,6	51,4	2,8
7	Mengetahui situs <i>Open Access E-resources</i> .	43,2	56,8	13,6
8	Mengetahui situs <i>Close Access E-resources</i> .	48,6	51,4	2,8

Dari tabel 1 diketahui bahwa seluruh materi tersampaikan dengan baik kepada peserta. Pada materi tentang evolusi koleksi perpustakaan meningkat sebesar 56,8 Peningkatan pemahaman peserta terkait konsep e-resources sebesar 59,4 Peningkatan pemahaman peserta tentang materi tipe e-resources sebesar 23,8 Untuk materi bentuk e-resources meningkat sebesar 37,8 Materi terkait tahap-tahap penelusuran e-resources sebesar 19 perbedaan e-resources akses terbuka dan tertutup meningkat sebesar 2,8 Pemahaman situs open access e-resources meningkat sebesar 13,6 Sedangkan pemahaman tentang situs close access e-resources meningkat sebesar 2,8.

Dari target luaran yang dibuat sebelumnya, kegiatan PkM ini menghasilkan luaran yaitu artikel ilmiah yang telah dikirim pada jurnal nasional Bidik Fakultas Ilmu Budaya Unilak. Artikel tersebut akan diterbitkan pada volume 1 nomor 2 Tahun 2021.

Refleksi Capaian Program

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan bahwa secara umum telah terlaksana dengan baik sesuai dengan rencana. Kegiatan ini mendapat respon positif oleh para peserta ketika mengikuti pelatihan serta jumlah peserta yang mendaftar. Terjadi peningkatan pemahaman terhadap strategi penelusuran dan pemanfaatan *e-resources*. Indikator peningkatan pemahaman terlihat pada hasil evaluasi pretest dan post test yang terjadi peningkatan secara signifikan. Sedangkan luaran utama kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa artikel ilmiah yang telah dikirim pada Jurnal Bidik.

Penutup

Dari kegiatan yang telah dilaksanakan, ada beberapa saran yang diberikan oleh tim;

1. Dari pelatihan yang telah dilaksanakan, sebaiknya peserta menerapkannya pada masing-masing perpustakaan yang dikelolanya, khususnya dalam hal penyediaan e-resource bagi pemustaka.
2. Berdasarkan saran dari para peserta, sebaiknya dilaksakana kegiatan-kegiatan serupa terkait keilmuan kepustakaan.

Daftar Pustaka

- Andayani, U. (2014). Manajemen Sumber-Sumber Informasi Elektronik (E-Reosurces) Di Perpustakaan Akademik. *Al-Maktabah*, 8-19.
- Anwar, S., Said, M., & Jailani, M. (2019). *Manajemen Perpustakaan*. Tembilahan : Indragiri Dot Com.
- Perpustakaan Nasional RI. ([2018]). *Pendataan Perpustakaan*. Retrieved Agustus 29, 2019, from Pendataan Perpustakaan Berbasis Wilayah: <http://data.perpusnas.go.id/?r=laporan/jumlahperpustakaan>
- Perpustakaan Nasional RI. (2008). *Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Perpustakaan Nasional RI. (2018, Mei 20). *Perpustakaan Nasional RI: Standar Nasional Perpustakaan (SNP)*. Retrieved Agustus 29, 2019, from Perpustakaan Nasional RI: <http://old.perpusnas.go.id/Attachment/Pedoman/standar%20nasional%20perpustakaan-sekolah.pdf>
- PNRI. ([2019]). *Panduan E-Resources Perpustakaan Nasional RI*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Surachman, A. (2014). *Pengembangan E-Resources: salah satu upaya perpustakaan digital*. Yogyakarta: Perpustakaan UGM.

Pelatihan Penciptaan Musikalisasi Puisi sebagai Bentuk Apresiasi Sastra pada Siswa SMK Telkom Pekanbaru

Essy Syam*, Qori Islami Aris**

Prodi Sastra Inggris, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Lancang Kuning

Essy_fib@yahoo.com, qoriislamibintiaris@unilak.ac.id

Abstract

Scientific articles are scientific papers of research results communicated in scientific publications, such as journals, magazines, or other publications. In schools, especially teachers who teach Bahasa Indonesia, are required to be able to motivate students to increase their reading interest in literature, because by studying literature students can get various benefits for their lives. Therefore, a teacher is required to be able to guide students to give appreciation for literary works, especially poetry. However, the reality in the field, teachers have difficulty in teaching poetry musicalization. Because in addition to a calm understanding of literature itself, an understanding of music is also very important. This Community Service Activity aims to provide students with understanding and provide provisions for the ability to create poetry musicalization as an alternative in appreciating literature, especially poetry. The method used in this activity is in the form of workshops delivered with lecture, question-and-answer, and practical techniques. To find out the extent of student acceptance and understanding, as well as student abilities, at the beginning and end of the training an assessment or evaluation is carried out by filling out the pretest and posttest sheets. Based on the results of the tests that have been conducted, it is known that the participants experienced an increase in their understanding of the concepts of literary appreciation, poetry appreciation, and poetry musicalization from 64% to 100%. Starting from this understanding, students can be more creative in creating a poetry musicalization.

Keywords: *Literary Appreciation, Poetry Appreciation, Poetry Musicalization*

Abstrak

Artikel ilmiah merupakan karya tulis ilmiah hasil penelitian yang dikomunikasikan dalam publikasi ilmiah, seperti jurnal, majalah, atau publikasi lainnya. Di sekolah, khususnya bagi guru yang mengajar Bahasa Indonesia, dituntut mampu memotivasi siswa agar dapat meningkatkan minat baca terhadap karya sastra, karena dengan mempelajari sastra siswa mendapatkan berbagai manfaat bagi kehidupannya. Oleh sebab itu, seorang guru dituntut dapat membimbing siswa agar memberikan apresiasi terhadap karya sastra, khususnya puisi. Namun kenyataan di lapangan, guru mengalami kesulitan dalam mengajarkan musikalisasi puisi. Karena selain pemahaman tentang sastra itu sendiri, pemahaman tentang musik juga sangat penting. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberikan siswa pemahaman dan memberi bekal kemampuan menciptakan musikalisasi puisi sebagai salah satu alternatif dalam mengapresiasi puisi. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu dalam bentuk *workshop* yang disampaikan dengan teknik ceramah, tanya-jawab, dan praktik. Untuk mengetahui sejauh mana penerimaan dan pemahaman siswa serta kemampuan siswa, pada awal dan akhir pelatihan dilakukan penilaian atau evaluasi dengan mengisi lembar *pretest* dan *posttest*. Berdasarkan hasil tes yang sudah dilakukan diketahui bahwa peserta mengalami peningkatan pemahaman tentang konsep apresiasi sastra, apresiasi

puisi, dan musikalisasi puisi yang semula 64% menjadi 100%. Berangkat dari pemahaman inilah siswa dapat lebih kreatif dalam menciptakan musikalisasi puisi.

Kata kunci: Apresiasi Sastra, Apresiasi Puisi, Musikalisasi Puisi

Pendahuluan

Dalam pengajaran Bahasa Indonesia di sekolah, mengembangkan kemampuan dalam mengungkapkan pikiran dan perasaan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar adalah tujuan utama. Oleh karena itu, memiliki empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis sangat penting dimiliki oleh seorang siswa. Melalui empat keterampilan ini, siswa diarahkan untuk mempertajam kepekaan perasaan dan pikiran. Karya sastra sebagai salah satu dari sekian banyaknya jenis pembelajaran Bahasa Indonesia sendiri, sangat direkomendasikan untuk mempertajam kepekaan perasaan dan pikiran siswa tersebut. Guru dituntut mampu memotivasi siswa agar dapat meningkatkan minat baca terhadap karya sastra, karena dengan mempelajari sastra siswa mendapatkan berbagai manfaat bagi kehidupannya. Oleh sebab itu, seorang guru dituntut dapat membimbing siswa agar memberikan apresiasi terhadap karya sastra, khususnya puisi. Menurut Salad (2015), apresiasi puisi dimaksudkan sebagai ragam kegiatan untuk mengenal dan memahami puisi. Apresiasi puisi dapat dilakukan melalui berbagai cara dan pendekatan yang memungkinkan para peserta didik, anggota kelompok, atau komunitas seni memiliki kesempatan untuk memperoleh wawasan mengenai hakikat dan makna puisi. Salah satu bentuk apresiasi terhadap puisi adalah musikalisasi puisi. Definisi musikalisasi puisi itupun ada banyak sekali. Namun, Hamdy Salad merekomendasikan pengertian bahwa unsur utama dalam musikalisasi puisi adalah rangkaian bunyi yang ditata sesuai dengan konvensi musik, yang diolah dari makna puisi tanpa menghilangkan teks puisinya sendiri. Karenanya, kedudukan puisi sebagai teks sastra dalam musikalisasi puisi harus tetap ditampakkan, dibacakan, disuarakan, atau diperdengarkan melalui cara-cara tertentu sesuai dengan kreativitas pelakunya.

Saat ini, musikalisasi puisi banyak menarik perhatian khususnya dalam dunia pendidikan. Pada kurikulum 2013, musikalisasi puisi telah dimasukkan ke dalam kurikulum pembelajaran di sekolah. Hal ini menjadi suatu tuntutan para pendidik khususnya guru Bahasa Indonesia untuk mampu membina musikalisasi puisi di sekolah. Hal yang tidak kalah penting adalah kualitas pembina, karena dalam membina sangat mempengaruhi hasil musikalitas puisi yang dihasilkan.

Dalam perjalanan bahasa dan sastra Indonesia dan dalam proses memaksimalkan pembelajaran Bahasa Indonesia di Indonesia, musikalisasi puisi bukanlah hal yang baru. Dalam hal-hal yang bersifat informal seperti festival kebahasaan, bulan bahasa, dan berbagai perayaan-perayaan yang berkenaan dengan bahasa dan sastra, acapkali memposisikan musikalisasi puisi sebagai salah satu cabang lomba yang wajib disajikan.

Kegiatan pengabdian ini dilatarbelakangi oleh keadaan pendidikan bahasa dan sastra Indonesia dimana salah satu materi pembelajarannya adalah apresiasi sastra yang termasuk di dalamnya adalah musikalisasi puisi. Namun kenyataan di lapangan, siswa tidak menerima materi pembelajaran musikalisasi puisi dengan maksimal dikarenakan guru atau pendidik kesulitan dalam mengajarkan pembelajaran musikalisasi puisi. Untuk menyikapi keadaan tersebut, tim pengabdian mencoba memberikan pengetahuan mengenai penciptaan musikalisasi puisi.

Di samping itu, permasalahan dalam menerapkan musikalisasi puisi untuk pengapresiasian puisi, yaitu sulitnya pembelajaran penciptaan musikalisasi puisi. Guru kesulitan

dalam mengajarkan musikalisasi puisi kepada siswa. Karena kesulitan yang dihadapi oleh guru, akhirnya musikalisasi puisi tidak diterapkan sama sekali. Permasalahan lain adalah, materi kesastraan seperti musikalisasi puisi, bermain peran, dan teater diambil alih oleh guru dari mata pelajaran seni budaya. Selain itu, pemahaman akan musik memang menjadi salah satu permasalahan pembelajaran penciptaan musikalisasi puisi. Tidak semua siswa mengenal bahkan memahami salah satu cabang ilmu tersebut. Tidak dapat dipungkiri, dalam berbagai jenis pembelajaran, jenis materi pembelajaran, dan jenis mata pelajaran, seorang guru akan dan selalu menemukan berbagai kendala dan permasalahan.

Pendekatan Pelaksanaan

Kegiatan I_bm dilakukan kepada pelajar SMK Telkom Pekanbaru. Jumlah pelajar yang akan mengikuti pelatihan ini berjumlah 15 orang. Pelaksanaan kegiatan meliputi beberapa tahap sebagai berikut.

1. Tahap Pembinaan

Langkah awal yang dilakukan sebelum menuju pembinaan musikalisasi puisi pada Siswa SMK Telkom yaitu mengajak siswa untuk membaca dan mengenal puisi. Berbagai macam puisi dan sastrawan diperkenalkan kepada siswa seperti contohnya, memperkenalkan puisi Chairil Anwar, Taufik Ismail, Sapardi Djoko Damono, dan sastrawan lainnya.

Berkenalan dengan puisi sebelum menggubah puisi menjadi musikalisasi puisi adalah sangat penting. Puisi sebagai bentuk dasar berekspresi dalam berkreasi menciptakan musikalisasi puisi. Salad (2015) menyatakan bahwa musikalisasi puisi tidak mungkin terlaksana tanpa adanya puisi itu sendiri.

Setelah berkenalan dengan puisi, siswa juga dibina bagaimana cara membaca puisi dengan ekspresi sesuai dengan karakter puisi yang biasa kita sebut penghayatan. Salad (2015) menyatakan bahwa bagian pokok dalam musikalisasi puisi ialah bagaimana cara terbaik untuk menyuarakan, mengucapkan, atau memusikalisasikan susunan huruf dan kata dari sebuah teks puisi. Berdasarkan pernyataan itu, olah vokal serta penjiwaan harus dibina dan dilatih agar bisa dikatakan layak sebagai pembaca puisi dalam musikalisasi puisi. Setelah melewati proses penghayatan terhadap puisi kemudian yang dilakukan adalah mengasah kembali seluruh kemampuan dan kecakapan yang dimiliki siswa dalam memusikalisasikan sebuah puisi agar dapat dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan, sehingga tidak *over* dalam mengekspresikan dan menunjukkan kemampuannya.

2. Tahap Pelatihan

Pada tahap pelatihan, dilakukan dua kegiatan yakni berupa pemilihan puisi dan penciptaan musikalisasi puisi. Dalam kegiatan pemilihan puisi, tim dan pembina mengajak siswa untuk menginterpretasi serta mengapresiasi puisi secara bersama-sama. Masing-masing siswa akan menyampaikan opini dan pendapat mereka. Seleksi pemilihan puisi dilakukan dengan cara penguatan berupa interpretasi yang diperkuat dengan pendapat masing-masing siswa hingga menemukan sebuah kesepakatan. Kesepakatan yang didapatkan akan disetujui oleh tim dan pembina. Sedangkan pada proses penciptaan musikalisasi puisi, tim dan pembina memulai dengan pelatihan pada vokal yang akan membawakan musikalisasi puisi. Latihan vokal yang baik jelas membantu proses penggarapan musikalisasi puisi pada pencarian nada. Salad (2015) menyatakan bahwa vokalisasi memiliki fungsi untuk menghantarkan emosi, perasaan, pikiran dan

pencitraan, serta unsur-unsur lain yang terkandung dalam teks puisi kepada audiensi sesuai penafsiran dan penghayatan pelakunya. Jika vokal sudah cukup dikatakan baik, maka proses dalam mencari nada tentu akan berjalan lancar. Seyogyanya, sebagian besar kualitas musikalisasi puisi sangat dipengaruhi oleh kualitas vokal penyanyi.

Setelah vokal sudah ditetapkan, langkah selanjutnya adalah memilih instrumen atau alat-alat musik yang akan digunakan untuk mengubah komposisi/aransemen musik. Penentuan alat musik ini dipilih secara bersama antara tim, pembina, dan siswa. Kebutuhan alat musik ditentukan dengan cara menyesuaikan jenis dan sifat puisi.

3. Tahap Pengembangan

Pada tahap pengembangan, tim dan pembina berupaya menemukan karakter dari keseluruhan musikalisasi puisi. Tim dan pembina melakukan proses pengembangan pada setiap kelompok musikalisasi puisi dalam memproduksi variasi vokal dan memunculkan karakter dan gaya tertentu yang berbeda dengan kelompok lain.

Pelaksanaan Program

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada 3 Desember 2020 pada siswa SMK Telkom Pekanbaru yang berjumlah 15 orang. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk *workshop* dalam rangka memberikan pemahaman tentang apresiasi sastra khususnya puisi dalam bentuk musikalisasi puisi. Kegiatan pengabdian tersebut berjalan dengan lancar dan kondusif dan para peserta sangat antusias mengikuti kegiatan tersebut.

Sebelum melaksanakan kegiatan pengabdian ini, tim pengabdian melakukan analisis situasi demi memenuhi kebutuhan di lapangan. Kegiatan ini dilakukan dengan cara berdiskusi dengan pihak sekolah yang dalam hal ini sebagai mitra dan observasi singkat terkait pengetahuan dan kemampuan siswa dalam memahami apa itu musikalisasi puisi.

Setelah tim pengabdian melakukan analisis situasi dan observasi singkat, mitra sangat menyambut baik kegiatan ini yang dibuktikan dengan kesediaannya menyiapkan tempat dan fasilitas lainnya serta menjadi penanggung jawab kegiatan pengabdian sehingga kegiatan ini berjalan dengan lancar dan kondusif.

Gambar 1. Siswa melaksanakan *Pretest*



Pelaksanaan kegiatan *workshop* ini dilakukan dengan beberapa tahapan, antara lain:

1) Tahap Pembinaan

Sebelum tahap ini dimulai, tim pengabdian menyebarkan angket *pretest* untuk mengetahui seberapa dalam pemahaman dan pengetahuan siswa tentang konsep terkait apresiasi puisi

khususnya musikalisasi puisi. Hasil *pretest* pada 15 siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil *Pretest*

No.	Pertanyaan	Jawaban Siswa			
		Ya	%	Tidak	%
1	Anda tertarik dengan kegiatan latihan penciptaan musikalisasi puisi	7	47%	8	53%
2	Kegiatan ini mempermudah dalam memahami isi/ makna tersirat dari puisi	3	20%	12	80%
3	Kegiatan ini menambah kepercayaan diri untuk menunjukkan kemampuan diri	12	80%	3	20%
4	Kegiatan ini menambah wawasan dan pengetahuan dalam mengapresiasi puisi	5	33%	10	67%
5	Kegiatan ini menambah daya kritis	9	60%	6	40%
6	Kegiatan ini membuat saya lebih menghargai karya sastra , khususnya puisi	8	53%	7	47%
7	Kegiatan ini membuat saya menyukai puisi	13	87%	2	13%
8	Kegiatan ini membuat saya ingin belajar vokal / musik	13	87%	2	13%
9	Kegiatan ini membuat saya ingin menciptakan musikalisasi puisi	14	93%	11	73%
10	Setelah kegiatan ini, saya ingin terus berlatih dalam menciptakan musikalisasi puisi	12	80%	3	20%
Rata-Rata		64%		43%	

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan wawasan siswa masih belum cukup baik terkait musikalisasi puisi walaupun sudah menunjukkan angka persentasi yang melebihi 50%. Hal ini ditunjukkan dengan 64% dari 15 siswa yang memahami musikalisasi puisi, sedangkan persentasi yang menjawab tidak memahami adalah 43%. Oleh sebab itu, pada tahap ini, tim pengabdian mengajak siswa berkenalan lebih dekat dengan puisi. Puisi yang disajikan ada 3, yakni; Derai-Derai Cemara karya Chairil Anwar, Bunga dan Tembok karya Wiji Tukul, dan Surat dari Ibu karya Asrul Sani.

Pada tahap ini, tim pengabdian menstimulasi siswa untuk menyelami daya pikir dan imaji mereka dalam menggali makna puisi. Tuntutan tersebut dilakukan dalam upaya untuk mengetahui pesan-pesan tersurat dan tersirat dalam puisi. Hal ini bukan tanpa alasan, menggali makna dan pesan dalam puisi akan mempengaruhi sekaligus menentukan orientasi proses kreatif musikalisasi puisi yang dilakukan siswa.

Gambar 2. Salah satu Tim IbM memberikan penyuluhan



2) Tahap Pelatihan

Sekalipun puisi sudah ada dan dipahami dengan cukup baik, para siswa tidak serta merta mampu mengekspresikannya dalam bentuk musikalisasi puisi. Oleh sebab itu, dibutuhkan adanya proses kreatif yang dilaksanakan dalam tahap pelatihan musikalisasi puisi. Di tahap ini, tim pengabdian membagi siswa dalam 3 kelompok dengan mempertimbangkan kemampuan mereka dalam memainkan instrumen musik dan kemampuan olah vokal mereka, masing-masing kelompok mendapatkan puisi yang berbeda. Proses pelatihan ini tidak bersifat mengikat, masing-masing kelompok melaksanakan dan mengembangkan proses-proses pelatihan sesuai dengan kebutuhan kreatifnya.

Gambar 3. Siswa berlatih menciptakan musikalisasi puisi



3) Tahap Pengembangan

Pada tahap pengembangan, masing-masing kelompok dapat menemukan dan menciptakan karakter dan gaya (*style*) tertentu yang berbeda-beda. Meski tidak ada larangan untuk meniru atau mengikuti gaya kelompok tertentu yang sudah populer.

Pada tahap pengembangan ini, tim pengabdian memberikan arahan khusus melalui *workshop* singkat, diskusi terbuka, dan pendalaman terhadap teks puisi yang dibawakan. Pada tahap ini juga, masing-masing kelompok mempresentasikan dan mendengarkan bersama kemudian

memberikan pendapat dan evaluasi terhadap musikalisasi puisi yang diciptakan oleh kelompok lain.

Gambar 4. Siswa menyuguhkan karya musikalisasi puisi



Setelah melewati 3 tahap di atas, tim pengabdian memberikan *posttest* kepada siswa untuk mengidentifikasi sejauh mana pemahaman mereka terhadap apresiasi puisi dan musikalisasi puisi secara konsep dan praktik.

Hasil dari kegiatan ini adalah berupa peningkatan pemahaman dan kemampuan siswa dalam memahami materi yang disampaikan serta mendorong siswa lebih kreatif dalam proses penciptaan musikalisasi puisi. Hal tersebut ditunjukkan dengan kemampuan peserta dalam menciptakan musikalisasi puisi. Peningkatan pemahaman dan kemampuan siswa ditunjukkan pada tabel *posttest* berikut ini.

Tabel 3. Hasil *Posttest*

No.	Pertanyaan	Jawaban Siswa			
		Ya	%	Tidak	%
1	Anda tertarik dengan kegiatan latihan penciptaan musikalisasi puisi	15	100%	0	0%
2	Kegiatan ini mempermudah dalam memahami isi/ makna tersirat dari puisi	15	100%	0	0%
3	Kegiatan ini menambah kepercayaan diri untuk menunjukkan kemampuan diri	15	100%	0	0%
4	Kegiatan ini menambah wawasan dan pengetahuan dalam mengapresiasi puisi	15	100%	0	0%
5	Kegiatan ini menambah daya kritis	15	100%	0	0%
6	Kegiatan ini membuat saya lebih menghargai karya sastra , khususnya puisi	15	100%	0	0%
7	Kegiatan ini membuat saya menyukai	15	100%	0	0%

	puisi				
8	Kegiatan ini membuat saya ingin belajar vokal / musik	15	100%	0	0%
9	Kegiatan ini membuat saya ingin menciptakan musikalisasi puisi	15	100%	0	0%
10	Setelah kegiatan ini, saya ingin terus berlatih dalam menciptakan musikalisasi puisi	15	100%	0	0%
Rata-Rata		100%		0%	

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan wawasan siswa mengalami peningkatan yang semula 64% menjadi 100%. Berangkat dari pemahaman inilah, dapat mendorong siswa lebih kreatif dalam menciptakan musikalisasi puisi.

Refleksi Capaian Program

Berdasarkan penjabaran di bab sebelumnya, dapat disimpulkan beberapa hal mengenai kegiatan pengabdian ini. Hal-hal tersebut adalah sebagai berikut.

Tahap-tahap yang dilaksanakan dalam proses penciptaan musikalisasi puisi yang dilakukan oleh siswa SMK Telkom Pekanbaru, antara lain (1) Tahap Pembinaan, berupa pengenalan siswa pada puisi, baik itu pada pengarangnya maupun teks puisi itu sendiri. Siswa dituntut untuk menemukan makna-makna tersembunyi dalam puisi. (2) Tahap pelatihan, pada tahap ini siswa diuji keterampilannya dalam penguasaan instrumen musik dan kualitas vokal serta bagaimana mentransformasikan teks puisi ke dalam bentuk musikalisasi puisi. (3) Tahap Pengembangan, pada tahap ini siswa distimulasi untuk menemukan karakter dan gaya yang berbeda dalam menciptakan musikalisasi puisi sehingga menghasilkan musikalisasi puisi yang menghibur dan berkarakter.

Penutup

Saran dan rekomendasi yang dapat disampaikan terkait kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut.

1. Keterbatasan yang dimiliki guru Bahasa Indonesia atau guru Seni Budaya dalam membina musikalisasi puisi dapat diatasi dengan membuat kegiatan ekstra kurikuler di sekolah dan/atau luar sekolah.
2. Bagi siswa yang tertarik dalam proses penciptaan musikalisasi puisi, perlu meningkatkan kedisiplinan dalam latihan. Manajemen waktu dan disiplin yang baik akan sangat berpengaruh pada proses akhir.
3. Musikalisasi puisi adalah salah satu bentuk apresiasi seni di bidang sastra yang tidak selayaknya hanya dimaknai untuk hiburan semata, namun juga perlu dipahami sebagai bagian dari kegiatan alternatif untuk meningkatkan kecerdasan, melatih nalar kritis, mengatur emosional maupun spiritual masyarakat pada umumnya.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Budaya Universitas Lancang Kuning yang telah memberikan dukungan dana terhadap kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Pihak mitra kegiatan pengabdian ini yang telah bersedia bekerja sama dengan tim, serta seluruh pihak yang mendukung kegiatan pengabdian ini.

Daftar Pustaka

- Ari KPIN. (2008). *Musikalisasi Puisi (Tuntunan dan Pembelajarannya)*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Rachmat. (2012). *PENGKAJIAN PUISI (Cet.1.)*. Jakarta: Gadjah Mada University Press.
- Salad, H. (2015). *Panduan Wacana & Apresiasi Musikalisasi Puisi*. Pustaka Belajar.

Bimtek Mendeley Untuk Pustakawan, dan Mahasiswa di Kota Pekanbaru

Rismayeti*, Hadira Latiar, Vita Amelia

Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Lancang Kuning

*e-mail: rismayeti@unilak.ac.id

Abstract

This dedication activity was carried out aimed at providing Mendeley Application Usage training to lecturer and student librarians throughout the City of Pekanbaru. Related to the problem of compiling and writing scientific papers, the application of mendeley is one solution. A common problem with partners is that some librarians, lecturers and students are still unable to use Mendeley's application in writing scientific papers. The target of the results of community service activities is to provide Mendeley Application Technical Guidance (BIMTEK) to facilitate writers in compiling and writing scientific papers. Mendeley is a standard reference and can also help researchers make citations and bibliography using MS Word. The output produced according to the plan of this activity for proposers in the form of scientific articles, publications in the mass media and enrich teaching materials. The method of implementing the activity is counseling. Submission of material is done by lecturers who are members of the team proposing community service activities.

Keywords: *Bimtek Mendeley, Librarian, Student.*

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini dilakukan bertujuan untuk memberikan pelatihan Penggunaan Aplikasi Mendeley kepada pustakawan dosen dan mahasiswa se Kota Pekanbaru. Terkait dengan permasalahan penyusunan dan penulisan karya ilmiah, aplikasi mendeley salah satu solusinya. Permasalahan umum pihak mitra ialah Masih ditemukan beberapa pustakawan, Dosen dan Mahasiswa belum bisa menggunakan aplikasi Mendeley dalam penulisan karya ilmiah. Target dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan Bimbingan Teknis (BIMTEK) Aplikasi Mendeley untuk memudahkan penulis dalam menyusun dan menulis karya ilmiah. Mendeley merupakan standart referensi dan juga bisa membantu peneliti membuat sitasi dan daftar pustaka menggunakan MS Word. Luaran yang dihasilkan sesuai rencana kegiatan ini bagi pengusul berupa artikel ilmiah, publikasi di media masa dan memperkaya bahan ajar. Adapun metode pelaksanaan kegiatan ialah penyuluhan. Penyampaian materi dilakukan oleh dosen yang tergabung dalam tim pengusul kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Kata kunci: Bimtek Mendeley, Pustakawan, Mahasiswa.

Pendahuluan

Dalam rangka penulisan karya ilmiah baik dosen, mahasiswa dan pustakawan, mendeley merupakan salah satu alat bantu dalam menulis karya ilmiah modern untuk memperlihatkan celah dan kaitan-kaitan tulisannya dengan topic yang sudah pernah dipublikasi (Zulaikha et al., 2015). Mendeley juga memungkinkan penulis untuk berkolaborasi dan berbagi sumber rujukan dan sitasi (Handoko, 2016). Dengan berkolaborasi penulis akhirnya akan menampilkan kepakarannya dengan bantuan perangkat lunak Mendeley (Hayati, 2016).

Mendeley juga membantu Sitasi di dalam tulisan-tulisan ilmiah akhirnya akan membangun jaringan yang saling berhubungan yang akan menampilkan penulis mana yang lebih banyak dirujuk dan tentunya akan meningkatkan kualitas dan kredibilitas penulis. Mendeley juga merupakan piranti lunak yang memiliki kemampuan dalam mengolah database ilmiah berupa e-journal, e-book dan referensi lainnya. Mendeley juga berfungsi sebagai perpustakaan yang disertai dengan kemampuan sebagai pengolah daftar pustaka dalam penyusunan karya tulis ilmiah (Soeprijanto & Purwoko, 2016). Derajat Kemutakhiran Pustaka Acuan, dimana derajat kemutakhiran bahan yang diacu dengan melihat proporsi terbitan 10 tahun terakhir (kecuali bidang-bidang tertentu yang tidak banyak pembaharuan seperti hukum, taksonomi, dan arkeologi) merupakan tolok ukur mutu terbitan berkala ilmiah yang penting (Kemeristekdikti, 2019).

Ada 5 Langkah dalam Mendeley (Handoko, 2016), yakni :

1. Instalasi
2. Membangun library dalam Mendeley
3. Mengelola Dokumen dan Referensi
4. Membuat Sitiran dan Daftar Pustaka
5. Grup dan Sharing Publikasi

Adapun permasalahan Mitra dapat dikemukakan disini antara lain penulis tidak menggunakan sumber primer (Jurnal/Conference), pustaka yang digunakan tidak mutakhir/tahun lama, penulisan kutipan yang salah, tidak konsisten mengikuti salah satu Gaya, penulisan daftar pustaka yang salah, tidak konsisten mengikuti salah satu gaya.

Sejalan dengan permasalahan di atas masih banyak pustakawan dan mahasiswa yang masih belum mengerti dan mamapu untuk menggunakan aplikasi mendeley. Maka persoalan prioritas adalah memberikan pengetahuan dan pemahaman yang terkait dengan persoalan tersebut.

Pendekatan Pelaksanaan Program

Adapun metode pelaksanaan kegiatan ialah memberikan pemahaman tentang mendeley dan menggunakan aplikasinya dalam penulisan karya ilmiah Pustakawan dan Mahasiswa untuk tugas akhir. Penyampaian materi dilakukan oleh dosen yang tergabung dalam tim pengusul kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Selain itu kegiatan dalam rangka pengabdian kepada masyarakat menggunakan dua metode, yaitu 1) Ceramah atau penyuluhan. Dalam metode ini penceramah atau penyuluh menyampaikan materi tentang Pengenalan Mendeley Dan Pelatihan atau Bimbingan teknis penggunaan Aplikasi Mendeley. Dalam kesempatan itu peserta dibebaskan untuk bertanya jawab dengan pemberi materi . Rincian dari metode ini ialah pemaparan mengenai bagaimana menggunakan aplikasi mendeley 2) Dialog interaktif, dalam hal ini peserta diposisikan sebagai subjek yang dapat memberikan ulasan terkait dengan problematika dalam penggunaan mendeley. Dialog ini sebagai curah pendapat (brainstorming) dari peserta untuk memperoleh masukan berupa persoalan, aspirasi, usulan, gagasan dan solusi. 3) Penyebaran kuisisioner sebelum dan sesudah

dilaksanakannya penyuluhan (kuisisioner pretest dan posttest). Tujuan dilaksanakannya penyebaran kuisisioner ini adalah untuk mendapatkan perbandingan pengetahuan dan wawasan peserta tentang penggunaan Aplikasi Mendeley.

Prosedur kerja yang akan dilaksanakan dengan beberapa tahap, yaitu Pertama, tahap persiapan. Persiapan ini difokuskan dengan menyiapkan semua peralatan yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan ini, studi literatur dan melakukan koordinasi dengan organisasi terkait untuk melakukan kegiatan.

Kedua, kunjungan ke lokasi untuk menentukan tempat (lokasi) kegiatan pelatihan.

Ketiga, perancangan materi Pengenalan Aplikasi Mendeley Untuk Pustakawan dan Mahasiswa se-Kota Madya Pekanbaru dengan mempersiapkan materi yang akan ditampilkan dalam kegiatan. Modul diperbanyak sejumlah peserta yang terlibat dalam kegiatan.

Keempat, pelaksanaan dilakukan oleh tim pelaksana Pengabdian dari Universitas Lancang Kuning. Adapun yang menjadi ukuran keberhasilan kegiatan ini, yakni 1) Terwujudnya kerja sama antara pelaksana kegiatan dengan pihak Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Riau, 2) Jumlah peserta yang hadir 70% dari undangan, 3) Adanya interaksi dua arah dalam kegiatan antara pembicara dan peserta, 4) Meningkatnya pemahaman peserta terkait dengan materi yang disampaikannya, 5) Peningkatan pemahaman peserta kegiatan diukur dengan penyebaran kuesioner sebelum dan sesudah kegiatan.

Pelaksanaan Program

Hasil yang telah dicapai dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

a. Persiapan Kegiatan

Tim mempersiapkan korespondensi terkait perizinan, lokasi, sarana dan prasarana lain yang dibutuhkan seperti software Mendeley, Ms. Word

- **Lokasi Kegiatan**

Pengabdian dilaksanakan pada hari Kamis, 9 Januari 2020, di ruang Aula Pustaka Universitas Lancang Kuning

- **Persiapan Kegiatan**

Beberapa persiapan antara lain persiapan korespondensi, absensi, konsumsi, spanduk dan lain-lain.

- **Persiapan Materi**

Materi yang dipersiapkan dalam bimtek Mendeley yaitu tentang mendeley, cara mendapatkan mendeley, fungsi mendeley, fitur unggulan mendeley dan demo penggunaan mendeley.

b. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pelatihan dimulai dari pendaftaran dan pelaksanaan bimtek, adapun rincian dari proses pendaftaran dan pelaksanaan sebagai berikut:

- **Pendaftaran**

Undangan hardcopy dibuat sebanyak 150 dan disebarakan kepada pustakawan di Pekanbaru, baik pustakawan sekolah, perguruan tinggi, dan perpustakaan umum serta mahasiswa. Total peserta yang pada kegiatan bimtek mendeley 72 orang.

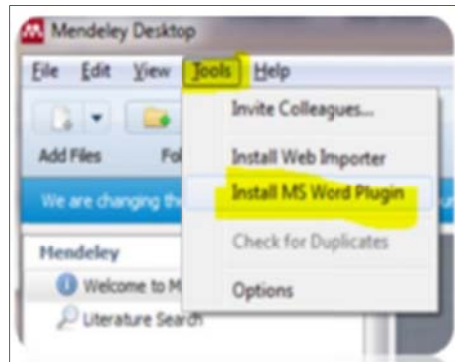
Gambar 1 Daftar Hadir Bimtek Mendeley

DAFTAR ABSEN PESERTA BIMTEK MENDELEY UNTUK MENYUSUN KARYA ILMIAH YANG LEBIH REPRESENTATIF			
NO	NAMA PESERTA	INSTANSI	TANDA TANGAN
1	THAMRIN HASAN, M.Pd BB ✓ <i>compleks</i>	Universitas Riau	<i>[Signature]</i>
2	ASMAWATI, SP S	Universitas Riau	<i>[Signature]</i>
3	DIANI HARTATI, S. Sos BB ✓ <i>summa</i>	Universitas Riau	<i>[Signature]</i>
4	YULI ASTUTI, S.IP S	Universitas Riau	<i>[Signature]</i>
5	YURNALIS, S.IP ✓ <i>oke.</i> ✓	Universitas Riau	<i>[Signature]</i>
6	FERA YULIA, A.Ma ✗ <i>Oke</i>	Universitas Riau	<i>[Signature]</i>
7	HASNIDAR, S.IP ✓ <i>oke.</i> ✓	Universitas Riau	<i>[Signature]</i>
8	LILI HANDAYANI, S.IP ✓ <i>sertifikat.</i>	Universitas Riau	<i>[Signature]</i>
9	ARYEN WILDANI, S.IP ✗ <i>Oke</i>	Universitas Riau	<i>[Signature]</i>
10	REKHMANN, S.Sos ✗ <i>Oke.</i> ✓ <i>sertifikat</i>	Universitas Riau	<i>[Signature]</i>
11	NONDOT ✓	Universitas Riau	<i>[Signature]</i>
12	GUSTI MAYASARI, S.IP BB ✓ <i>summa.</i>	Universitas Riau	<i>[Signature]</i>
13	YASINDA OKTARIZA <i>Sertifikat</i>	UMRI	<i>[Signature]</i>
14	AYU RAHMAWATI <i>Sertifikat</i>	UMRI	<i>[Signature]</i>
15	HAFIFAH DASMAN <i>Sertifikat</i>	UMRI	<i>[Signature]</i>
16	DEWI GULYLA HARI	UMRI	<i>[Signature]</i>
17	RAHMI YUNIARTI, SH. MH	UMRI	<i>[Signature]</i>
18	DIANITA WARDANI, S.Si.,M.T ✓	PCR	<i>[Signature]</i>
19	YUNI RELISKA, S.IP ✓ <i>Sertifikat.</i>	UIR	<i>[Signature]</i>
20	HANDI TRINOF, S.IP ✓ <i>Sertifikat</i>	UIR	<i>[Signature]</i>
21	MEILAN LESTARI, S.H.,M.H ✓	UIR	<i>[Signature]</i>
22	MARYATI S.HI <i>Sertifikat.</i>	UIN	<i>[Signature]</i>

- Pelaksanaan Bimtek

Pelaksanaan dilaksanakan di Aula Pustaka Universitas Lancang Kuning, pada hari kamis 9 Januari 2020. Pada sesi bimtek, peserta diajarkan bagaimana mengunduh dan memasang mendeley di laptop masing-masing berupa praktek langsung yang dilakukan secara bertahap hingga proses penginstalan berhasil. Kemudian menginstall mendeley di Ms. Word Plugin

Gambar 2 Install Ms. Word Plugin



c. Evaluasi Kegiatan

Dalam rangka mengevaluasi tingkat pemahaman peserta bimtek terhadap materi yang telah diberikan, tim pengabdian memberikan pertanyaan pretest dan posttest. Berikut pertanyaan yang diberikan kepada peserta:

Gambar 3 Kuesioner Tes Kemampuan Peserta

TES KEMAMPUAN PESERTA BIMTEK MENDELEY

Nama : FITRI RIZKI
Institusi : Farmacia Unswin

Pilihlah satu jawaban yang anda anggap paling benar dengan melingkari huruf a, b, c atau d, contoh (a), untuk mengoreksi jawaban berilah 2 coretan (ab) dan lingkari huruf yang anda anggap benar (a).

- Mendeley adalah aplikasi yang memiliki fungsi utama untuk
 - Mengelola jurnal karya ilmiah
 - Mengelola referensi karya ilmiah
 - Membantu meng-konversi file Ms.Word menjadi PDF
 - Melakukan pengelolaan data spreadsheet
- Mendeley dapat diperoleh dengan cara
 - Download dari web penyedia aplikasi
 - Melakukan proyek pembuatan software untuk institusi
 - Membeli melalui perusahaan pengembang software
 - Meminta bantuan pengadaan system dari pemerintah
- Mendeley membantu peneliti dalam bentuk
 - Menyediakan software pengolah kata
 - Menghasilkan file multimedia
 - Membantu mengolah data karya ilmiah
 - Manajemen sumber atau bahan bacaan
- Di dalam Ms. Word, Mendeley banyak dimanfaatkan oleh para peneliti karena
 - Memiliki kemampuan untuk pengecekan grammer
 - Mempermudah mengatur format tulisan
 - Dapat membuat daftar pustaka secara otomatis
 - Mempercantik hasil cetak penulisan
- Berikut ini adalah fitur unggulan yang dimiliki oleh Mendeley, kecuali
 - Dapat melakukan manajemen referensi dengan mudah dan cepat
 - Dapat mendukung penggunaan secara mobile melalui smartphone
 - Dapat digunakan untuk mengatur desain pengetikan karya ilmiah
 - Dapat melakukan kolaborasi data referensi antar pengguna

Pertanyaan pretest dan posttest dibagikan sebelum dan sesudah kegiatan bimtek, 80% mengembalikan soal yang diberikan. Hasil rekapitulasi dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 1 Rekapitulasi Penilaian Pretest dan Posttest

No	Materi	Pretest (%)	Post test (%)	Peningkatan (%)
1.	Tentang Mendeley	37,72	98,50	60,78
2.	Cara mendapatkan Mendeley	25,47	85,68	60,21
3.	Fungsi Mendeley	15,75	80,75	65
4.	Kegunaan Mendeley dan ms.Word	17,20	82,55	65,35
5.	Fitur Unggulan Mendeley	12,85	84,45	71,6

Berdasarkan tabel rekapitulasi di atas, tim menyimpulkan bahwa secara umum seluruh peserta bimtek mendeley mengalami peningkatan pengetahuan dan kemampuan memanfaatkan Mendeley. Seluruh peserta tampak proaktif mengikuti kegiatan bimtek mendeley, hal tersebut dapat terlihat melalui gambar berikut.

Gambar 4 Foto Kegiatan



Luaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu; publikasi pada media online riaupunya.com dan bukti submission pada jurnal Dinamisia LPPM Universitas Lancang Kuning.

Gambar 5 Publikasi di Media Online



Sumber: <https://riaupunya.com/berita/18538/kerjasama-dengan-fppti-riau-unilak-gelar-bimtek-penulisan-jurnal.html>

Refleksi Capaian Program

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini memberikan manfaat bagi peserta. Bimbingan Teknis (BIMTEK) Aplikasi Mendeley untuk memudahkan penulis dalam menyusun dan menulis karya ilmiah. Mendeley merupakan standart referensi dan juga bisa membantu peneliti membuat sitasi dan daftar pustaka menggunakan MS Word. Luaran yang dihasilkan sesuai rencana kegiatan ini bagi pengusul berupa artikel ilmiah, publikasi di media masa dan memperkaya bahan ajar. Metode pelaksanaan kegiatan ialah penyuluhan. Penyampaian materi dilakukan oleh dosen yang tergabung dalam tim pengusul kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Penutup

Beberapa rekomendasi yang tim berikan terkait hasil kegiatan yang telah dilaksanakan antara lain:

1. Dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebaiknya Mendeley diterapkan menjadi pedoman dalam mengelola referensi karya ilmiah oleh peserta agar sesuai dengan standar yang berlaku.
2. Berdasarkan pengamatan tim, kegiatan serupa perlu dilaksanakan bimtek serupa guna memberikan bimbingan penggunaan mendeley dalam menyusun karya ilmiah.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Lancang Kuning yang telah memberikan dukungan dana terhadap kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini. Pihak mitra kegiatan pengabdian ini yang telah bersedia bekerja sama dengan tim, serta seluruh pihak yang mendukung kegiatan pengabdian ini.

Daftar Pustaka

- Handoko, I. A. (2016). *Mengelola Referensi Publikasi Ilmiah*. LPTIK Universitas Andalas.
- Hayati, N. (2016). Analisis Sitiran sebagai Alat Evaluasi Koleksi Perpustakaan. *Record and Library Journals*, 2(1), 1–15. <https://doi.org/10.20473/rj.V2-I1.2016.1-15>
- Kemeristekdikti. (2019). *Simlitabmas: Sistem Informasi Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*. Kemeristekdikti. <http://simlitabmas.ristekdikti.go.id/>
- Soeprijanto, H., & Purwoko. (2016). *Panduan Mengelola Daftar Referensi Menggunakan Mendeley*. UPT. Perpustakaan Universitas Gandjah Mada.
- Zulaikha, S. R., Dwiyanto, A., & Septiyantbno, T. (2015). Evaluasi Pemanfaatan Koleksi Dengan Menggunakan Analisis Sitasi (Studi Analisis Sitasi Skripsi Mahasiswa di Perpustakaan Pusat IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta). *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 1(1), 28. <https://doi.org/10.22146/bip.8356>

Pengenalan Orang Patut dalam Tradisi Melayu Riau Pada Siswa di SMP Negeri 3 Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar

Amanan*, Hermansyah**, Juswandi***
Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Lancang Kuning
*Email: amanan@unilak.ac.id

Abstract

The introduction of Orang Patut in the Riau Malay tradition at various levels in schools today is very minimal. Likewise in the older generation, only very few people know and understand about Orang Patut in the Riau Malay Tradition. In fact, people have a very important role in various things such as marriage, circumcision of the Apostle, dispute resolution, settlement of fights, traditional events, treating the sick and so on. This problem is also felt by the millennial generation in various existing educational institutions, such as students of SMP Negeri 3 Kec.Kampar Kiri Tengah. Until now, the introduction of Orang Patut in the Riau Malay tradition to students in various schools is still lacking, so that many in today's generation do not know the Orang Patut in the Riau Malay tradition. Moreover, those who can ground or preserve it.

Keywords: Introduction, Orang Patut, Riau Malay Tradition.

Abstrak

Pengenalan Orang Patut dalam tradisi Melayu Riau di berbagai tingkatan di sekolah pada masa sekarang sangat minim. Begitu juga pada generasi tua, hanya sedikit sekali orang yang mengetahui dan paham tentang Orang Patut dalam Tradisi Melayu Riau. Padahal, Orang Patut sangat berperan dalam berbagai hal seperti pernikahan, Sunat Rasul, penyelesaian sengketa, penyelesaian perkelahian,acara-acara adat, mengobati yang sakit dan lain sebagainya. Permasalahan tersebut juga dirasakan generasi milenial di berbagai lembaga pendidikan yang ada, seperti di siswa SMP Negeri 3 Kec.Kampar Kiri Tengah. Pengenalan tentang Orang Patut dalam tradisi Melayu Riau pada peserta didik yang ada di berbagai sekolah sampai saat ini masih sangat kurang dilakukan, sehingga banyak di kalangan generasi zaman sekarang yang tidak kenal dengan Orang Patut dalam tradisi Melayu Riau. Apalagi yang bisa membumikan atau melestarikan hal tersebut.

Kata Kunci : Pengenalan, Orang Patut, Tradisi Melayu Riau.

Pendahuluan

Banyak orang yang salah menafsirkan budaya, padahal budaya suatu hal yang penting dalam meningkatkan perkembangan, kemajuan, suatu kelompok, suku, lingkungan, atau pribadi seseorang. Penafsiran yang kurang sesuai itu harus kita luruskan,bahwa budaya merupakan cerminan pola pikir seseorang dan begitu juga terhadap kelompok dan lingkungan, sehingga pada masa sekarang banyak orang menafsirkan bahwa budaya itu sama dengan seni, kreatifitas, atau suatu benda ditafsirkan hasil budaya.

Pengenalan yang akan dilaksanakan ini merupakan pengenalan kearah pandangan orang Melayu terhadap upaya pengenalan Orang Patut dalam tradisi Melayu Riau. Pengenalan budaya Melayu seperti Orang Patut dalam tradisi melayu Riau di SMP Negeri 3 Kecamatan Kampar

Kiri Tengah belum pernah dilakukan. Sehingga bukan tidak mungkin Orang Patut dalam tradisi Melayu Riau yang merupakan salah satu kekayaan budaya orang Melayu akan punah di masa yang akan datang kalau permasalahan ini tidak diambil tindakan yang tepat untuk hal tersebut. Untuk itu, mengadakan kegiatan pengenalan tentang Orang Patut dalam tradisi Melayu Riau perlu dilakukan.

Pada saat ini bahwa faktor kemajuan peradaban dunia sebagai indikasi kemajuan berfikir umat manusia, sehingga kita pada masa sekarang ini hidup pada zaman yang serba maju yang instan dan kemajuan pola pemikiran yang semakin kritis. Peradaban yang semakin maju yang kita rasakan sekarang ini membawa perubahan di berbagai bidang kehidupan baik individu, keluarga, maupun dalam kehidupan bernegara dan bangsa.

Banyak di antara masyarakat itu menerima perubahan peradaban itu sebagai sesuatu yang biasa terjadi dan sebuah proses yang harus dijalani, diterima dan kehadirannya selalu menimbulkan berbagai perubahan dalam praktiknya, sehingga memaksa masyarakat budaya, mau tidak mau, sadar atau tidak sadar dihadapkan pada situasi yang sangat sulit antara menerima perubahan peradaban itu karena tidak ingin dianggap kolot atau menolak perubahan ini kendatipun dianggap primitif, konvensional, dan ortodoks.

seolah-olah meninggalkan kebudayaannya sedang sebagian orang ingin mempertahankannya sebagai sebuah warisan leluhur bersama (common heritage) yang wajib dijaga dan dilestarikan. Fenomena berikutnya adalah diakibatkan oleh mobilitas tanpa limit, dimana manusia tidak lagi dapat begitu saja dihempang dalam mobilitasnya. (Hans, 2000 : 34)

Katakan saja, andai seseorang ingin bepergian ke tempat lain (negara Lain) maka tak seorangpun yang dapat menghempangnya apabila ia telah menetapkan bahwa ia harus berangkat. Keadaan ini juga mengakibatkan adanya perpaduan (assimilation) di tempat baru dimana ia berpijak, sehingga melahirkan penilaian apa yang diperoleh, diidolakan sebelumnya dengan dimana ia tinggal dan lihat.

Penilaian itu dapat saja memicu lahirnya interpretasi bahwa apa yang melekat pada dirinya ketika memutuskan untuk bepergian itu dinilai sebagai sesuatu yang kolot, tradisional dan tertinggal. Ia kemudian mengenakan berbagai atribut yang dianggap sebagai simbolisasi budaya maju seperti kritis, egoisme, dan materialistis. Kondisi lain adalah meningkatnya mobilitas sekolah antara negara dimana juga telah mempengaruhi pengakuan terhadap budaya lokalnya.

Keadaan dimana sipelaku diperhadapkan pada situasi dan alternatif yang kritis seperti itu telah menciptakan adanya anggapan bahwa budaya (lokal) tidak mampu menyaingi budaya (global) yang sedang mendunia. Namun demikian, bagi sebahagian orang tidak demikian, bahwa budaya lokal senantiasa akan bertahan (lestari) apabila sipelaku tidak membiarkan budaya (lokal)-nya itu tidak tertindas, tidak tradisional dan tidak terbelakang apabila terdapat upaya sipelaku memajukan atau melakukan perubahan (innovation) dan penerapan (invention) terhadap apa yang disebut dengan budaya lokalnya itu. Lantas dalam situasi yang demikian ini dimana kemajuan zaman dan pola berfikir manusia tidak lagi dapat dibatasi, serta tingginya faktor komunikasi dan media penyampai, seberapa jauhkah budaya lokal itu dapat bertahan. (Darmawi, 2006 : 23).

Mitra dalam kegiatan ini adalah siswa Sekolah Menengah Pertama yaitu SMP Negeri 3 Kec.Kampar Kiri Tengah. Rendahnya minat, perhatian, penghargaan, dan tingkat apresiasi budaya masyarakat serta kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap Budaya terutama Budaya Melayu, hal itu disebabkan oleh berbagai hal, antara lain kurangnya minat baca masyarakat terhadap buku-buku budaya dan minimnya kegiatan pengabdian budaya kepada siswa di sekolah terlebih lagi budaya Melayu, serta belum ditemukannya metode paling tepat dalam membina budaya yang ada di lingkungan masyarakat.

Selain itu kurangnya pemahaman masyarakat terhadap budaya sehingga masyarakat tidak dapat menentukan jati diri mereka, yang lebih penting masyarakat tidak pernah menerima Sosialisasi Budaya terutama Budaya Melayu. Apalagi pengenalan Orang Patut dalam tradisi

Melayu Riau yang mengandung nilai filosofis yang baik. Para siswa di SMP Negeri 3 Kec.Kampar Kiri Tengah belum mengenalnya.

Upaya yang seharusnya dilakukan untuk melestarikan Orang Patut dalam tradisi Melayu Riau ialah dengan mengadakan pengenalan dan memberikan pemahaman tentang Orang Patut dalam tradisi Melayu Riau.

Dengan adanya Masalah di atas yaitu kurangnya minat masyarakat di lingkungan sekolah terhadap pemahaman terhadap Orang Patut dalam tradisi Melayu Riau maka kami ingin meningkatkan minat tersebut guna mencapai tujuan tersebut, kami memandang perlu untuk menyelenggarakan kegiatan yang memiliki orientasi pada penumbuhan dan memupuk minat dan kreatifitas pelajar sekolah menengah atas.

Dalam kaitan ini, salah satu bentuk kegiatan yang dipandang memiliki orientasi ke arah itu adalah selalu mengadakan pengabdian dalam bentuk Sosialisasi budaya yang berdampak terhadap pemahaman mengenai Orang Patut dalam tradisi Melayu Riau di SMP Negeri 3 Kec. Kampar Kiri Tengah Kab.Kampar, dapat kiranya memberikan dampak yang positif terhadap perkembangan masyarakat, Pelajar terhadap pelestarian Orang patut dalam tradisi Melayu Riau. Dengan pengenalan Orang patut dalam tradisi Melayu Riau kepada masyarakat ini setidaknya para pelajar Sekolah Menengah atas ini akan:

1. Memperluas wawasan dan cakrawala pemikiran serta memberikan dasar-dasar pengetahuan mengenai bidang-bidang ilmu yang berkaitan dengan nilai-nilai estetika budaya
2. Memperjelas motivasi dan orientasi budaya sehingga terbentuk kejelasan sikap.
3. Memperkenalkan perkembangan budaya dan membandingkan dengan budaya masyarakat tempatan.
4. merangsang semangat (etos) kreatif para peserta pada khususnya dan masyarakat pada umumnya,
5. mengembangkan kreativitas para peserta dalam pemahaman budaya
6. memupuk kecintaan dan sikap positif maupun minat dan bakat peserta khususnya dan masyarakat pada umumnya sehingga mereka memiliki kepekaan terhadap kemampuan kreasi/ekspresi.

Pendekatan Pelaksanaan Program

Untuk melaksanakan kegiatan pengabdian di sekolah banyak metode yang bisa dilakukan, namun kegiatan yang kami lakukan memakai metode berbentuk ceramah, tanya jawab atau diskusi. Sebelum kegiatan ini diadakan,

terlebih dahulu diadakan free test tentang pengenalan Orang Patut dalam tradisi Melayu Riau dilakukan dengan menggunakan beberapa metode seperti :

1. Metode Ceramah
2. Diskusi/tanya jawab

Metode ceramah yaitu suatu cara penyampaian bahan secara lisan oleh Tim di muka kelas, tim ini beranggotakan 3 orang. Peran seorang murid disini sebagai penerima pesan, mendengar memperhatikan, dan mencatat keterangan-keterangan tim. Metode ini layak dipakai tim bila pesan yang disampaikan berupa informasi, jumlah siswa terlalu banyak, dan tim adalah seorang pembicara yang baik.

Metode diskusi adalah suatu proses yang melibatkan dua individu atau lebih, berinteraksi secara verbal dan saling berhadapan, saling tukar informasi, saling mempertahankan pendapat dan memecahkan sebuah masalah tertentu. Penyampaian pelajaran dengan cara tim mengajukan pertanyaan dan murid menjawab atau penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari tim kepada Siswa atau dapat juga dari Siswa kepada tim.

Menurut Zakiyah Daradjat, metode praktek ini sama dengan metode percobaan yang biasanya dilakukan dalam mata pelajaran tertentu. Sedangkan menurut Departemen Agama yaitu praktek pengajaran yang melibatkan anak didik pada pekerjaan akademis, pelatihan dan pemecahan masalah.

Materi yang akan diberikan kepada siswa SMP Negeri 3 Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kab.Kampar adalah tentang pengenalan Orang Patut dalam tradisi Melayu Riau.

Pelaksanaan Program

Kegiatan ini dilakukan di SMP Negeri 3 Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar pada tanggal 18 November 2020 yang dihadiri 21 orang peserta, berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan dengan baik dan beberapa hasilnya telah diperoleh.

Pada tahap pertama, peserta dibagikan kuosioner pretest untuk diisi peserta dan memberikan waktu selama lebih kurang 10 menit untuk mengisinya. Setelah mereka mengisi dan menyerahkan ke panitia, kami dari tim pengabdian diberikan kesempatan untuk menjelaskan tentang “Pengenalan Orang Patut dalam Tradisi Melayu Riau.”

Pada tahap kedua ini peserta diajak untuk bisa memahami dan memperhatikan materi yang dijelaskan oleh tim pengabdian, hal ini berlangsung sekitar 90 menit secara bergantian yakni Amanan, Hermansyah, dan Juswandi sebagai moderator.

Pada tahap ketiga peserta dipersilahkan untuk mengajukan pertanyaan dan menyampaikan permasalahan yang timbul dalam upaya memperkenalkan Orang Patut dalam tradisi Melayu Riau, mereka rata – rata mengajukan pertanyaan dan keluhan sebagai berikut :

Evaluasi diperoleh dari hasil olahan kusioner dengan memberikan kusioner kepada siswa orang peserta sebelum dan sesudah pelatihan. Dari jawaban kusioner tersebut dapat diketahui bagaimana pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan selama pengabdian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat hasil rekapitulasi jawaban – jawaban responden.

Tabel 1 Hasil Rekapitulasi kusioner Pretest

No	Pertanyaan	Tidak	Ya
1	Apakah anda pernah mengikuti pengabdian pengenalan Orang Patut dalam tradisi Melayu Riau ?	21	0
2	Apakah anda tau tentang Orang Patut dalam tradisi Melayu Riau?	21	0
3	Apakah anda pernah mengikuti pengabdian tentang Orang Patut dalam Tradisi Melayu Riau?	21	0
4	Apakah anda sudah pernah menerima kegiatan seperti ini?	21	0
5	Apakah anda sudah tau tentang Orang Patut dalam Tradisi Melayu Riau?	21	0
6	Apakah anda sudah tau Siapa saja yang di katakan Orang Patut dalam Tradisi Melayu Riau?	21	0
7	Apakah anda tau Orang Patut dalam Tradisi Melayu Riau Siapa?	21	0
8	Apakah anda sudah tau apa peran Orang Patut dalam Tradisi Melayu Riau?	21	0
9	Apakah anda akan mempelajari pungsi Orang Patut dalam tradisi Melayu Riau?	21	0
10	Bagaimana pendapat anda tentang Orang Patut dalam Tradisi Melayu Riau?	21	0

Tabel 2 Hasil Rekapitulasi kusioner Post Test

No	Pertanyaan	Ya	Tidak	Peningkatan
1	Apakah anda pernah mengikuti pengabdian pengenalan Orang Patut dalam Tradisi Melayu Riau ?	21	0	100%
2	Apakah anda tau tentang Orang Patut dalam Tradisi Melayu Riau?	21	0	100%
3	Apakah anda pernah mengikuti pengabdian tentang Orang Patut dalam Tradisi Melayu Riau?	21	0	100%
4	Apakah anda sudah pernah menerima kegiatan seperti ini?	21	0	100%
5	Apakah anda sudah tau tentang Orang Patut dalam Tradisi Melayu?	21	0	100%
6	Apakah anda sudah tau Siapa saja yang dikatakan Oang Patut dalam Tradisi Melayu Riau?	21	0	100%
7	Apakah anda tau Orang Patut Dalam Tradisi Melayu Riau?	21	0	100%
8	Apakah anda sudah tau Apa peran Orang Patut dalam Tradisi Melayu Riau?	21	0	100%
9	Apakah anda akan Mempelajari Fungsi Orang Patut dalam Tradisi Melayu Riau?	21	0	100%
10	Bagaimana pendapat anda tentang Orang Patut dalam Tradisi Melayu Riau?	21	0	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil post test menunjukkan peningkatan pengetahuan ada pada semua point pertanyaan : yakni tentang pada pertanyaan pertama 100% artinya orang peserta belum pernah mengikuti pengabdian tentang Peralatan Musik Tradisional Melayu Riau sehingga dengan kegiatan ini mereka bisa memahami pentingnya memperkenalkan Orang Patut dalam Tradisi Melayu Riau di sekolah yang harus dikembangkan di masa yang akan datang. Mereka berjanji akan lebih memperkenalkan Orang Patut dalam tradisi Melayu Riau. Dari 21 orang peserta seluruhnya belum mengetahui cara memperkenalkan OrangPatut dalam tradisi Melayu Riau. Dari kegiatan ini mereka mendapatkan gambaran dan mengetahui tentang OrangPatut dalam Tradisi Melayu Riau. Maka peserta yang hadir dapat memahami bahwa gerakan Merkenalkan Orang Patut dalam Tradisi Melayu Riau di sekolah memang penting diterapkan.

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dengan dilakukannya pengabdian pengenalan Orang Patut dalam Tradisi Melayu Riau peserta bisa memahami tugas dan fungsi siswa dalam memperkenalkan Orang Patut dalam Tradisi Melayu Riau yang mempunyai manfaat yang sangat baik.

Hal tersebut mereka sampaikan kepada penyaji, dengan permasalahan di atas penyaji menjelaskan bahwa keterbatasan yang mereka ungkapkan tersebut berarti pembinaan tentang Pengenalan Orang Patut dalam Tradisi Melayu Riau kepada kita bersama harus dilatih dan dianjurkan selalu membuat hal – hal yang inovatif agar siswa tertarik untuk memahami dan menerapkannya. Peran OSIS dan guru di sekolah dalam masyarakat harus bisa menunjukkan bagaimana dia memberikan arahan agar murid, mayarakat, bisa meningkatkan / mengadakan buku buku di sekolah tentang Musik Melayu tersebut dan kegiatan yang dapat membantu siswa di sekolah seperti :

1. Guru memberi kesempatan kepada siswa dengan memberi kesempatan Mempelajari Orang Patut dalam Tradisi Melayu Riau pada mata pelajaran tertentu (Kesenian/ Seni Budaya).
2. Memberi tugas kepada siswa untuk mencari siapa saja yang dikatakan Orang Patut dalam Tradisi Melayu Riau yang sering digunakan oleh masyarakat.
3. Sekolah mengadakan wadah – wadah atau sarana untuk mempelajari Orang Patut dalam Tradisi Melayu Riau sehingga para siswa di sekolah dengan cara bekerja sama dengan guru wali kelas.
4. Guru juga bertanggung jawab bagaimana memberdayakan organisasi – organisasi yang ada di sekolah dengan cara membuat semenarik mungkin bagi siswa, sehingga mereka tertarik untuk mempelajari Orang Patut dalam Tradisi Melayu Riau.
5. Memberi tugas kepada siswa untuk mencari siapa saja yang dikatakan Orang Patut dalam Tradisi Melayu Riau yang sering digunakan oleh masyarakat.
6. Sekolah mengadakan wadah – wadah atau sarana untuk mempelajari Orang Patut dalam Tradisi Melayu Riau sehingga para siswa di sekolah dengan cara bekerja sama dengan guru wali kelas.
7. Guru juga bertanggung jawab bagaimana memberdayakan organisasi – organisasi yang ada di sekolah dengan cara membuat semenarik mungkin bagi siswa, sehingga mereka tertarik untuk mempelajari Orang Patut dalam Tradisi Melayu Riau.

Siswa SMP Negeri 3 Kec. Kampar kiri Tengah Kampar Kampar mengikuti kegiatan pengabdian dan mulai mengerti, memahami tentang Orang Patut dalam Tradisi Melayu . Melihat keseriusan para siswa mengikuti kegiatan, pemahaman mereka tentang Orang Patut dalam Tradisi Melayu Riau semakin baik, mereka sudah bisa membedakan Antara Kelompok yang satu dengan yang lainnya

Refleksi Capaian Program

1. Kegiatan pengenalan Orang Patut dalam tradisi Melayu Riau di SMP Negeri 3 Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar ini adalah sangat tepat dilaksanakan karena dapat menarik minat siswa dalam memiliki beberapa keunggulan di antaranya Materi ajar yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan siswa.
2. Dari perhitungan persentasi yang dapat diperoleh berdasarkan hasil pratest 100% dari siswa SMP Negeri 3 Kecamatan Kampar Kiri Tengah belum pernah mengikuti pengenalan Orang Patut dalam Tradisi Melayu Riau.
3. Dari perhitungan persentasi yang dapat diperoleh berdasarkan hasil posttest 100% dari siswa SMP Negeri 3 Kec. Kampar Kiri Tengah belum pernah mengikuti pengenalan Orang Patut dalam Tradisi Melayu Riau, Materi penyuluhan sesuai dengan judul Pengabdian.

Penutup

1. Sepatutnya guru yang mengajarkan seni budaya, Sejarah juga sangat paham tentang Orang Patut. Guru yang mengajarkan betul-betul terlatih dan memahami tentang Orang Patut dalam Tradisi Melayu Riau. Dari pengamatan tim para siswa perlu dorongan dan dukungan dalam memahami tentang Orang Patut dalam Tradisi Melayu Riau
2. Sangat diperlukan keseriusan dari sekolah untuk mengadakan ekstrakurikuler di bidang Budaya Melayu, khususnya tentang Orang Patut dalam Tradisi Melayu Riau.
3. Jangan menganggap Budaya Melayu (khususnya Orang Patut dalam Tradisi Melayu Riau) hanya sebagai Simbol dari, kehidupan belaka, karena budaya Melayu memiliki nilai-nilai moral yang luhur.
4. Materi lokal hendaknya benar-benar dipahami guru dan murid supaya lebih bermamfaat dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan.
5. Sepatutnya guru yang mengajarkan seni budaya, Sejarah juga sangat paham tentang Orang Patut dalam tradisi Melayu Riau, dan mengetahui peranannya dalam kehidupan bermasyarakat.

Daftar Pustaka

- Dewan Bahasa dan Pustaka.1990. *Kamus Dewan Edisi Ketiga*.Jakarta:Balai Pustaka.
- Darmawi, Ahmad. 2006. *Sastra Lisan Nandung*. Indragiri Hulu Pekanbaru: Dinas Kebudayaan Kesenian Dan Kepariwisataaan Provinsi Riau.
- Effendy, Tenas.1990.*Pandangan Orang Melayu Terhadap Anak*. Pekanbaru: Badan Pembina Daerah Riau.
- _____.2004. *Tunjuk Ajar Melayu*. Yogyakarta : Adicita Karya Nusa.
- _____. 2005. *Tunjuk Ajar Melayu Tentang Hidup Hemat dan Cermat*.Pekanbaru Lembaga Adat Melayu Riau.
- _____. 2005. *Pantun Nasihat*.Yogyakarta : Adicita Karya Nusa. Clifford Geertz. 1992. *Tafsir Kebudayaan*.Yogyakarta : Kanisius
- _____. 2013. *Lambang dan Falsafah dalam Seni Bina Melayu*. Pekanbaru :Yayasan Tenas Effendy.
- Gazalba, Sidi.1981.*Sistimatika Filsafat Pengantar pada teori Nilai Buku IV*.Jakarta: Bulan Bintang.
- Hans J. Daeng. 2000. *Manusia Kebudayaan dan Lingkungan Tinjauan Antopologi*, Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Hamidy, UU dan Muchtar Ahmad. 1984. *Orang Patut*. Pekanbaru : Bumi Pustaka.
- Kadir, Helmiati, dkk. 2014. *Peralatan Musik Tradisional Melayu Riau*. Pekanbaru : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Riau Bekerjasama dengan Penerbit Asa Riau.
- Lutfi, Muchtar.1997. *Sejarah Riau*. Pekanbaru: Percetakan Riau.

Pengenalan Dan Pelatihan SLiMS 9 Bulian untuk Pustakawan Sekolah di Kota Pekanbaru

Eko Noprianto*, Rismayeti**

Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Lancang Kuning

*E-mail : ekonoprianto@unilak.ac.id

Abstract

This service activity aims to provide understanding and training to school librarians in Pekanbaru City. A common problem for partners is that they do not have adequate skills in operating SLiMS 9 Bulian. This service activity is expected to increase the understanding and skills of school librarians in Pekanbaru City regarding the operation of SLiMS 9 Bulian. The output produced according to this activity plan is in the form of scientific articles. The method of implementing activities is counseling. Submission of material is carried out by lecturers who are members of the team that propose community service activities. Based on the results of this activity, it can be concluded that there is an increase in the understanding and skills of participants in operating SLiMS 9 Bulian. Although in this activity participants can not attend with the maximum online, disorders caused by internet network.

Keywords: *Senayan, slims 9 bulian, school librarian, introduction of slims, Pekanbaru*

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pelatihan kepada pustakawan sekolah di Kota Pekanbaru. Permasalahan umum pihak mitra ialah belum memiliki keterampilan yang memadai dalam mengoperasikan SLiMS 9 Bulian. Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan dan keterampilan pustakawan sekolah di Kota Pekanbaru tentang pengoperasian SLiMS 9 Bulian. Luaran yang dihasilkan sesuai rencana kegiatan ini yaitu berupa artikel ilmiah. Adapun metode pelaksanaan kegiatan ialah penyuluhan. Penyampaian materi dilakukan oleh dosen yang tergabung dalam tim pengusul kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Berdasarkan hasil kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta dalam mengoperasikan SLiMS 9 Bulian. Meskipun dalam kegiatan ini peserta tidak dapat mengikuti acara dengan maksimal secara daring, yang disebabkan oleh gangguan jaringan internet.

Kata kunci: Senayan; slims 9 bulian; pustakawan sekolah; pengenalan slims; Pekanbaru

Pendahuluan

Kemajuan teknologi mengakibatkan adanya perubahan dalam pengelolaan dan pelayanan perpustakaan. Pada saat ini, mayoritas perpustakaan melakukan pengelolaan dan pelayanan menggunakan sistem otomasi. Otomasi perpustakaan sangat penting untuk meningkatkan efisiensi kerja dan layanan di perpustakaan. Pemerintah juga mendukung pengembangan perpustakaan dengan memanfaatkan teknologi, yang dituangkan dalam Undang-Undang Nomor

43 tentang perpustakaan: “Setiap perpustakaan mengembangkan layanan perpustakaan sesuai dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi”.

Aplikasi untuk membangun sistem otomasi perpustakaan sudah banyak diciptakan oleh para pegiat perpustakaan, salah satunya adalah *Senayan Library Management System* (SLiMS). SLiMS adalah perangkat lunak yang banyak digunakan untuk membantu pengolahan bahan pustaka ataupun sebagai sistem otomasi perpustakaan. SLiMS merupakan perangkat lunak jenis sumber terbuka (*open source software*) yang dikembangkan secara berkelanjutan oleh *Senayan Developer Community*. Pada Februari 2020, *Senayan Developer Community* kembali merilis SLiMS versi terbaru yaitu SLiMS 9 Bulian, yang memiliki beberapa fitur baru dan tampilan yang berbeda dengan versi terdahulu.

Pustakawan sebagai tenaga pengelola perpustakaan harus mengikuti perkembangan tersebut, artinya pustakawan harus mengenal dan mampu mengoperasikan SLiMS versi 9 Bulian. Sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 43 tentang Perpustakaan bahwa pustakawan harus memiliki kompetensi dibidang kepustakawanan serta mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan. Berdasarkan hal tersebut, perlu dilakukan pengenalan dan pelatihan dalam mengoperasikan SLiMS 9 Bulian kepada pustakawan. Tujuannya adalah memberikan pengetahuan dan membina kompetensi pustakawan dalam mengelola perpustakaan.

Permasalahan Mitra

Permasalahan umum pihak mitra ialah belum memiliki keterampilan yang memadai dalam mengoperasikan SLiMS 9 Bulian.

Persoalan Prioritas dan Konsep

Sejalan dengan permasalahan di atas maka persoalan prioritas adalah memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada pustakawan sekolah untuk mengoperasikan SLiMS 9 Bulian tersebut.

Pendekatan Pelaksanaan Program

Adapun metode pelaksanaan kegiatan ialah memberikan keterampilan dalam menggunakan SLiMS 9 Bulian kepada pustakawan sekolah. Penyampaian materi dilakukan oleh dosen yang tergabung dalam tim pengusul kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Selain itu kegiatan dalam rangka pengabdian kepada masyarakat menggunakan dua metode, yaitu 1) Ceramah atau penyuluhan. Dalam metode ini penceramah atau penyuluh menyampaikan materi tentang pengenalan SLiMS 9 Bulian. Dalam kesempatan itu peserta dibebaskan untuk bertanya jawab dengan pemateri. Rincian dari metode ini ialah pemaparan mengenai fitur-fitur baru pada SLiMS 9 Bulian beserta fungsinya. 2) Dialog interaktif, dalam hal ini peserta diposisikan sebagai subjek yang dapat memberikan ulasan terkait dengan SLiMS 9 Bulian. Dialog ini sebagai curah pendapat (*brainstorming*) dari peserta untuk memperoleh masukan berupa persoalan, aspirasi, usulan, gagasan dan solusi. 3) Penyebaran kuisioner sebelum dan sesudah dilaksanakannya penyuluhan (kuisioner pretest dan

posttest). Tujuan dilaksanakannya penyebaran kuisioner ini adalah untuk mendapatkan perbandingan pengetahuan dan wawasan peserta tentang SLiMS 9 Bulian.

Prosedur Kerja

Prosedur kerja yang akan dilaksanakan dengan beberapa tahap, yaitu Pertama, tahap persiapan. Persiapan ini difokuskan dengan menyiapkan semua peralatan yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan ini, studi literatur dan melakukan koordinasi dengan organisasi terkait untuk melakukan kegiatan. Kedua, kunjungan ke lokasi untuk menentukan tempat (lokasi) kegiatan pelatihan. Ketiga, perancangan materi Pengenalan dan Pelatihan SLiMS 9 Bulian dengan mempersiapkan materi yang akan ditampilkan dalam kegiatan. Modul diperbanyak sejumlah peserta yang terlibat dalam kegiatan.

Keempat, pelaksanaan dilakukan oleh tim pelaksana Pengabdian dari Universitas Lancang Kuning. Adapun yang menjadi ukuran keberhasilan kegiatan ini, yakni 1) Terwujudnya kerja sama antara pelaksana kegiatan dengan pihak mitra, 2) Jumlah peserta yang hadir minimal 50% dari undangan, 3) Adanya interaksi dua arah dalam kegiatan antara pembicara dan peserta, 4) Meningkatnya pemahaman peserta terkait dengan materi yang disampaikannya, 5) Peningkatan pemahaman peserta kegiatan diukur dengan penyebaran kuesioner sebelum dan sesudah kegiatan.

Refleksi Capaian Program

Hasil yang dicapai

Kegiatan ini dilaksanakan secara daring menggunakan aplikasi *Zoom Meeting* pada tanggal 10 Desember 2020, yang diikuti oleh 59 orang peserta ataupun pustakawan dari berbagai sekolah yang ada di Kota Pekanbaru. Kegiatan ini terlaksana dengan baik dan memperoleh beberapa hasil yang telah dicapai.

Tahap pertama, peserta diberikan kuesioner *pretest* melalui *google form* dan diberikan waktu selama 10 menit untuk mengisinya. Setelah itu dilanjutkan dengan kata pengantar dan penjelasan tentang “Pengenalan dan Pelatihan SLiMS9 Bulian untuk Pustakawan Sekolah di Kota Pekanbaru” dari tim pengabdian.

Tahap kedua, peserta menyimak pemaparan materi yang disampaikan oleh Tim Pengabdian yang berlangsung selama 60 menit, dan dilanjutkan praktik penggunaan SLiMS 9 Bulian selama 120 menit.

Tahap ketiga, peserta diberikan kesempatan bertanya dan menyampaikan kendala yang dihadapi dalam menjalankan tugas sebagai pustakawan terkait otomasi dan penggunaan aplikasi SLiMS. Pada tahap ketiga peserta juga diberikan *posttest* dan mengisi absensi.

Luaran yang dicapai

Evaluasi didapatkan dari hasil kuesioner yang diisi peserta sebelum dan sesudah pelatihan. Jawaban kuesioner ini menggambarkan bagaimana pemahaman peserta terhadap materi yang telah disajikan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat rekapitulasi jawaban peserta pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Pretest dan Posttest

No	Item Pertanyaan	Pretest	Posttest
1	Apakah anda mengetahui fitur-fitur baru pada SLiMS 9 Bulian?	11	36
2	Apakah anda menguasai fitur <i>copy cataloging</i> pada SLiMS 9 Bulian?	2	15
3	Apakah anda mampu menggunakan fitur "News Library" pada SLiMS 9 Bulian?	7	19
4	Apakah anda menguasai menu system pada SLiMS 9 Bulian?	4	21
5	Apakah anda menguasai menu pelaporan pada SLiMS 9 Bulian?	5	23

Berdasarkan tabel di atas dapat diuraikan bahwa hasil *posttest* menunjukkan sekitar 36 atau setara 61% peserta telah mengetahui fitur-fitur baru yang ada pada SLiMS 9 Bulian. Secara keseluruhan jawaban peserta menggambarkan ada peningkatan pengetahuan dan pemahan peserta terhadap SLiMS 9 Bulian. Namun hasil yang didapatkan belum ada yang mencapai 100%, karena kegiatan pengabdian ini dilaksanakan secara daring. Beberapa peserta terkendala dengan jaringan internet, sehingga tidak bisa mengikuti kegiatan dengan maksimal.

Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan memberikan manfaat terhadap peserta. Hal ini dapat dilihat melalui hasil *pretest* dan *posttest*, yang membuktikan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta dalam mengoperasikan SLiMS 9 Bulian. Meskipun dalam kegiatan ini peserta tidak dapat mengikuti acara dengan maksimal secara daring yang disebabkan oleh gangguan jaringan internet. Peserta pada kegiatan ini juga mengusulkan kepada Tim pelaksana untuk mengadakan pelatihan tentang *upgrade* aplikasi SLiMS, dari versi sebelumnya ke versi yang terbaru.

Saran

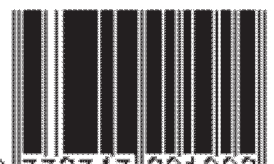
Setelah kegiatan ini dilaksanakan diharapkan peserta:

- Menerapkan sistem otomasi perpustakaan menggunakan SLiMS 9Bulian dan mengaplikasikan ilmu yang sudah didapatkan.
- Lebih aktif mengikuti komunitas atau grup pustakawan yang berfokus pada peningkatan kemampuan dalam otomasi perpustakaan.

Daftar Pustaka

Senayan Developer Community, 2020. Dokumentasi Penggunaan SLiMS 9 Bulian. Diakses pada 10 September 2020, dari <https://slims.web.id/>.

Perpustakaan Nasional RI. 2007. Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.



9 772747 201002